

MODEL PENGELOLAAN PESANTREN TAHFIDZ ALQURAN

(Desain dan Implementasi program Tahfidz di Pesantren)

Penulis:

Dr. Badruzzaman, M. Yunus, M.A.

Dr. Eni Zulaeha, M.Ag.

Eman Sulaeman, M.Ag.



Diterbitkan

LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon

Tahun 2019

Judul Buku : **MODEL PENGELOLAAN
PESANTREN TAHFIDZ ALQURAN**
(Desain dan Implementasi program Tahfidz di
Pesantren)

Penulis : Dr. Badruzzaman, M. Yunus, M.A.
Dr. Eni Zulaeha, M.Ag.
Eman Sulaeman, M.Ag.

Editor : Muslih, M,Ag.

Lay Out : Ridwan Permana
Desain Sampul : Amin Bahtiar
Penerbit : LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon
Jl. Widarasari No III- Tuparev-Cirebon. Tlp (0231)
2462215
E-Mail: Pustakabungabangsa@yahoo.com.
Web: www.IAIBBC.ac.id.

Hak cipta dilindungi undang-undang
All Right Reserved
Cetakan I : April 2019

221 Hlm; 16 cm x 20 cm
ISBN : 978-602-51510-9-5

Dilarang keras menterjemahkan, mengcopi atau memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku ini dalam bentuk apapun baik mekanik maupun elektronik, tanpa seizin tertulis dari penerbit LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt., atas *qudrat* dan *hidayah* -Nya buku hasil penulisan ini dapat terselesaikan sebagaimana harapan.

Shalawat dan salam, semoga Allah melimpahcurahkan kepada nabi Muhammad Saw., pembawa risalah dan kebenaran yang *atsar* perjuangannya masih terasa hingga sekarang.

Gagasan UIN SGD Bandung (sejak tahun 2015) untuk mendirikan dan mengembangkan Ma'had Aljamiah atau Pondok Quran, sebagai basis untuk pengkaderan para *hafidz* dan *mufassir* Alquran, merupakan gagasan yang perlu diapresiasi sekaligus didukung perwujudannya. Setidaknya ada dua alasan mengapa gagasan ini perlu diapresiasi: *pertama*, secara historis, kehadiran UIN SGD Bandung merupakan formalisasi dari pondok pesantren yang identik dengan wahana

pelestarian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, yang salah satunya adalah tahfidz Alquran; *kedua*, secara pragmatis, keahlian tahfidz Alquran -akhir-akhir ini-merupakan keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan demikian, ketika gagasan ini dapat terwujudkan, setidaknya UIN Bandung telah mampu memenuhi harapan masyarakat, baik akan kebutuhan keilmuan islam -secara umum-, maupun keterampilan dalam bidang tahfidz -secara khusus-.

Namun demikian, untuk mewujudkan gagasan tersebut, tentunya tidak hanya dibangun oleh semangat para pemegang kebijakan, melainkan perlu juga dirumuskan strategi-strategi yang efektif. Sehingga dengan strategi tersebut apa yang diharapkan dari gagasan itu dapat tercapai. Sebab jika gagasan itu hanya didorong oleh semangat saja tanpa sebuah perencanaan dan desain yang baik, maka kemungkinan besar gagasan ini hanya mampu terlaksana asal-asalan tanpa pencapaian hasil yang jelas dan berkualitas.

Diantara bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tahfidz yang akan diselenggarakan di pondok Quran tersebut adalah

merumuskan bagaimana model yang akan digunakan dalam pembelajaran tahfidz di pondok tersebut?.

Buku ini, sesungguhnya untuk menjawab pertanyaan di atas. Buku ini merupakan hasil riset di sejumlah pesantren di Jawa Barat yang telah berhasil meluluskan para santrinya dalam keahlian tahfidz Alquran. Keterujian kompetensi hafalan Alquran tidak hanya diukur dalam bentuk ujian lokal di pesantren itu sendiri tapi sudah teruji dalam berbagai event seperti Musabaqoh Tahfidz Alquran baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional. Keberhasilan pesantren dalam membangun mutu santri tersebut, tentu tidak lepas dari pengelolaan yang berkualitas.

Buku inilah, yang mengupas model-model pengelolaan pesantren tersebut sehingga mampu mengeluarkan santri yang berkualitas dalam bidang Tahfidz Alquran. Dengan adanya temuan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pengelola kampus dan pondok Quran di UIN Sunan Gunung Djati Bandung (khususnya) dalam penyelenggaraan program Tahfidz Alquran.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam

kelangsungan penulisan dan penulisan buku ini, terutama:

1. Lembaga Penulisan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memfasilitasi terselenggaranya penulisan dan penyusunan buku ini.
2. Dekan Fakultas Ushuludin Prof. Dr. Rosikhon Anwar, M.Ag. yang telah mendukung sekaligus membantu kelangsungan selama penulisan ini.
3. Pimpinan pondok Pesantren Alkhairiyyah (K.H. Syekh Yusuf) dan Pimpinan pondok Pesantren Madrasatul Quran Hikamus Salafiyah (MQHS) Ciwaringin (K.H. Tamam Al-Kamali), yang telah sudi kiranya melayani dan memberikan ruang yang banyak dalam pengumpulan data penulisan ini;
4. Para tenaga pendidik (ustadz) dan tenaga kependidikan (TU) di pondok Pesantren Alkhairiyyah dan pondok Pesantren Madrasatul Quran Hikamus Salafiyah (MQHS) Ciwaringin
5. Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Provinsi Jawa Barat yang telah membantu memberikan beberapa informasi terkait dengan penulisan ini.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada penulis untuk menuntaskan penulisan ini, dibalas oleh Allah dengan balasan yang lebih. *Amin.*

Akhirnya, penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah semoga buku hasil penulisan ini memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam khususnya di UIN SGD Bandung dan umumnya di negara tercinta ini. *Amin.*

Bandung, 20 Januari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR __ iii

DAFTAR ISI __ viii

BAB I: PENDAHULUAN __ 1

BAB II : TAHFIDZ ALQURAN __10

- A. Pengertian Tahfidz Alquran __ 10
- B. Tahfidz Alquran dalam Tinjauan Teologis __13
- C. Tahfidz Alquran dalam Tinjauan Neurosains __ 17
- D. Tahfidz Alquran dalam Tinajaun Pragmatis. __ 22
- E. Kiat-kiat Menghafal Alqruan __ 29
- F. Kiat-Kiat menjaga Hafalan Alquran __ 36
- G. Pendekatan Teologis dan Psikologis dalam Menghafal Alquran __ 41
- H. Doa'-doa yang Relevan dengan Menghafal Alquran __ 51

BAB III MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN (Analisis Praksis Di Pesantren Al-Khairiyah- Sukabumi dan MQHS-Cirebon) __ 56

- A. Rumusan Tujuan Pembelajaran __ 56
- B. Lingkup Materi Tahfidz Alquran __ 63
- C. Waktu Pembelajaran Tahfidz Alquran __ 132
- D. Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran __ 140
- E. Teknik Pengajaran Tahfidz Alquran __ 154
- F. Media Pembelajaran tahfidz Alquran __ 156
- G. Evaluasi Tahfidz Alquran __ 158

BAB IV: MODEL INTERAKSI CIVITAS PESANTREN DALAM MEMBANGUN KULTUR AKADEMIK TAHFIDZ ALQURAN __ 163

BAB V : MODEL APRESIASI PESANTREN PADA SANTRI YANG HAFIDZ ALQURAN __ 177

BAB VI: MEMBANGUN *MILEU* TAHFIDZ ALQURAN __ 190

- A. Pengertian Milieu Tahfidz Alquran __ 190
- B. Karakteristik Milieu Tahfidz Alquran __ 191
- C. Desain Milieu Tahfidz Alquran __ 193

**BAB VI: SUMBER DAYA PEMBELAJARAN TAHFIDZ
DI PESANTREN __ 194**

**BAB VII: INSTRUMEN PENGELOLAAN TAHFIDZ
ALQURAN __ 205**

- A. Mushaf Alquran __ 205
- B. Instrumen Bimbingan tahfidz __ 206
- C. Instrumen Latihan dan Pendalaman __208
- D. Instrumen Pengujian tahfidz Alquran __ 214

DAFTAR PUSTAKA __ 218



BAB I PENDAHULUAN

~ Keberhasilan pendidikan, tidak bisa dipisahkan dari model pengelolaan lembaga yang hebat. Belajar dari kelebihan orang lain, merupakan langkah awal untuk menutupi kekurangan diri Kita. ~

Pendirian pondok Alquran, rumah tahfidz, pondok tahfidz, rumah ngaji dan nama-nama lembaga lainnya yang sejenis, merupakan isu yang sedang rame digaungkan di berbagai forum, baik di kalangan akademisi maupun politisi.

Selain itu, berbagai program pengembangan pembelajaran tahfidz Alquran pun -akhir-akhir ini-semakin mewarnai di sejumlah tempat. Mulai dari kegiatan seminar, workshof, diklat hingga *launching* / deklarasi program menghafal Alquran (*tahfidz Alquran*) semakin kerap diselenggarakan di mana-mana, mulai dari

forum-forum kecil di tingkat lokal, sampai forum-forum besar di tingkat nasional.

Media elektronik sebagai salah satu sarana komunikasi dan publikasi, seperti radio dan televisi pun tidak mau ketinggalan eksistensinya dari isu ini. Berbagai bentuk program yang berkaitan dengan tahfidz Alquran - terutama di bulan Ramadhan- sangat mewarnai layar Televisi, seperti program Indonesia menghafal, pemilihan *hafidz* dan *hafidzah* Indonesia, sampai musabaqoh tahfidz Alquran.

Konon, musabaqoh/ perlombaan tahfidz Alquran hanya mungkin bisa kita saksikan di pondok pesantren Alquran dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ), akan tetapi belakangan ini, even-even/ kegiatan lomba Tahfidz/ *musabaqah tahfidz Alquran* tersebut bisa disaksikan dan diikuti di mana-mana dengan kemasan acara yang lebih menarik dan spektakuler. Singkat kata, program Tahfidz Alquran tidak lagi menjadi perhatian segelintir orang (biasanya pondok pesantren) akan tetapi sudah menjadi fenomena umum yang sudah menjalar ke masyarakat luas (publik).

Hal lain yang ikut juga mewarnai program pengembangan tahfidz Alquran di Indonesia adalah

regulasi/ kebijakan pemerintah. Berbagai bentuk kebijakan baik yang terkait dengan regulasi (seperti program beasiswa tahfidz Alquran, beasiswa santri berprestasi yang salah satu syaratnya adalah mampu menghafal Alquran), maupun regulasi yang terkait dengan pendirian pondok pesantren dan pondok tahfidz Alquran (seperti kemudahan dalam mendapatkan bantuan dana pembangunan dan sarana belajar), semakin banyak dan mudah diperoleh. Bahkan dengan segala kewenangan yang dimilikinya, pemerintah mencoba mengadopsi -walaupun secara perlahan- tahfidz Alquran sebagai materi ajar yang boleh bahkan mesti diajarkan di sekolah formal termasuk di perguruan tinggi islam. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut, program tahfidz Alquran seakan sudah menjadi isu publik sekaligus menjadi agenda kebijakan pemerintah dalam pengembangan tahfidz Alquran.¹

¹ Berbagai kebijakan pemerintah (khususnya kementerian agama) terkait dengan pengembangan tahfidz Alquran, misalnya program beasiswa tahfidz alquran, anjuran hafal Alquran bagi lulusan sarjana, program PBSB yang mensyaratkan tahfidz Alquran. Dalam pembelajaran di sekolah, selama ini kebijakan yang dibuat masih bersifat lokalistik belum menyeluruh, misalnya di Jawa Barat Gubernur deklarasi gerakan menghafal alquran bagi pelajar,

Daya dukung pemerintah terhadap pengembangan tahfidz Alquran merupakan salah satu bentuk keseriusan untuk mengimplementasikan renstra Pendis tahun 2015-2019 dan isu strategis nomor 7 tentang Peningkatan Pendidikan Keagamaan yang diimplementasikan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren melalui program *launching* 10.000 santri hafidz Alquran dalam kurun waktu 2015-2020 dengan sasaran santri usia sekolah (7-18 tahun). Oleh karena itu, Pemerintah pun (Balai Penulisan dan Pengembangan Agama), terus berusaha melakukan penulisan secara mendalam terhadap penyelenggaraan pendidikan Tahfidz Alquran yang berkembang di masyarakat, untuk dijadikan *supporting* data bagi pembuat kebijakan. Disadari ataupun tidak, menjamurnya lembaga tersebut adalah karena efek dari wacana di atas.²

di Kota Bandung ada program 10 Juz untuk madrasah (MI, MTs dan MA). Sambutan Gubernur Jawa Barat pada saat *louncing* Gerakan Jawa Barat Menghafal dan beasiswa pelajar bagi yang hafidz Alquran, 23 Maret 2015;

² Di provinsi Jawa Barat khususnya beragama macam lembaga pendidikan dan pelatihan yang mengembangkan tahfidz Alquran misalnya pondok pesantren tahfidz, rumah tahfidz, pondok tahfidz, Rumah Ngaji dan ma'had. Pondok pesantren yang secara konsen mengajarkan tahfidz alquran (pesantren Tahfidz) di Jawa

Salah satu efek dari kebijakan tersebut adalah munculnya penyelenggaraan program tahfidz Alquran baik dalam perkuliahan formal maupun non formal serta mendirikan ma'had/ asrama mahasiswa yang difungsikan untuk menggembleng keterampilan tahfidz Alquran. Responsi kampus dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah yaitu kewajiban hafal Alquran 1-3 Juz bagi calon sarjana, kelihatannya sangat antusias. Berbagai usaha dan strategi dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Di sejumlah kampus, program tahfidz ada yang diselenggarakan dalam bentuk formal berupa perkuliahan di dalam kelas (ada bobot SKS-nya)³, ada juga yang diselenggarakan dalam bentuk non formal seperti praktikum, matrikulasi, bimbingan tilawah, bahkan ada

Barat (yang terdaftar di kementrian agama) tercatat sekitar 80 pondok pesantren. Lihat Pedoman Tahfidz Alquran Provinsi Jawa Barat, (Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2015), 23.

³ Di beberapa kampus islam, pembelajaran Tahfidz Alquran diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan formal di dalam kelas dengan nama mata kuliah khusus "tahfidz Alquran", atau digabung menjadi "Tahsin dan tahfidz Alquran". Mata kuliah ini berjumlah 2 KS dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa di berbagai jurusan.

juga yang diselenggarakan dalam bentuk program *Ma'had Aljamiah* (pesantren kampus)⁴.

Selain itu, pembelajaran tahfidz Alquran khususnya di pondok pesantren Tahfidz, telah banyak menunjukkan keberhasilan yang luar biasa. Selain telah memicu minat tahfidz yang tinggi bagi pelajar, keberhasilan lembaga itu juga ternyata telah mendongkrak mutu pembelajaran di pesantren tersebut. Sekalipuan di dalamnya diajarkan berbagai disiplin ilmu agama (tidak hanya tahfidz Alquran)-, akan tetapi mereka cukup berhasil melahirkan para santrinya yang memiliki keahlian menghafal Alquran (*hafidz* dan *hafidzoh*). Keberhasilan ini tidak hanya terukur secara kuantitas yaitu ketercapaian jumlah juz yang dihafal, tapi juga teruji secara kualitas dalam even-even musabaqoh tahfidz Alquran (MTQ/ MHQ) mulai

⁴ Contoh model pembelajaran tahfidz yang berbasis pada model praktikum dan *ma'had aljamiah*, seperti yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi UIN SGD Bandung. Dalam akselerasi pencapaian program hafalan Alquran (tahfidz Alquran) di UIN Bandung diselenggarakan program praktikum Tahfidz Alquran yang dikelola secara khusus oleh Lembaga atau Unit tahfidz Alquran, serta ditambah lagi program tahfidz Alquran yang diselenggarakan di *Ma'had Aljamiah* UIN SGD Bandung yang dikelola khusus oleh pengurus *Ma'had Aljamiah* UIN SGD Bandung.

tingkat lokal hingga nasional bahkan internasional. Dalam program Gebyar Pelajar, Pentas Seni Madrasah, Pentas PAI dan event-event lainnya seperti MTQ, cabang tahfidz Alquran merupakan cabang yang selalu dimunculkan dan diminati dari tahun- ke tahun oleh mereka yang *nyantri* di pondok pesantren Tahfidz/ Quran.

Di antara pondok pesantren yang telah berkontribusi besar dalam menyumbangkan para hafidz/ hafidzah di Jawa Barat ini adalah pondok pesantren tahfidz Al-Khairiyyah (Cisaat -Sukabumi), Madrosatul Quran Hikamus Salafiyyah (Ciwaringin-Cirebon), Hikamus Salafiyyah (Tanjung kerta-Sumedang), pesantren Madinatul Quran (Jonggol- Bogor), Pesantren Awi Pari (Tasikmalaya), ponpes Darut tauhid (Arjawinangun-Cirebon), ponpes Dar Alquran (Arjawinangun-Cirebon) dan pesantren lainya yang sejenis.⁵

Dari beberapa pesantren di atas, pondok pesantren Al-Khairiyyah - Sukabumi dan Madrosatul Quran Hikamus Salafyyah (MQHS) - Cirebon, merupakan pondok pesantren yang paling menonjol melahirkan para

⁵ Data diperoleh dari dokumen LPTQ Provinsi Jawa Barat, penelitian awal dilakukan pada tanggal 15 Maret 2016.

hafidz/hafidzah dengan kualitas yang luar biasa. Ketika pelaksanaan MTQ di Jawa Barat misalnya, para pemenang/ juara cabang tahfidz Alquran di berbagai golongan (5 juz, 10, 20 dan 30 juz) pesertanya adalah rata-rata didominasi oleh kedua pesantren tersebut. Bahkan delegasi-delegasi MTQ tingkat nasional dan internasional yang mewakili Indonesia adalah selalu utusan dari kedua pondok pesantren tersebut⁶.

Keberhasilan pembelajaran tahfidz Alquran di kedua pondok pesantren tersebut, tentu tidak dapat dipisahkan dari model pembelajaran yang diterapkan di lembaga tersebut. Sebab model pembelajaran merupakan sebuah pola yang dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di lembaga tersebut.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran baik dalam bentuk klasikal di dalam kelas maupun dalam bentuk tutorial.⁷ Fungsi model pembelajaran adalah

⁶ Data diperoleh dari dokumen LPTQProvinsi Jawa barat serta wawancara dengan pimpinan pondok pesantren pada tanggal 20 Maret 2016

⁷ Sardiman, A. M. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: Rajawali, 2004) hlm. 46

sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁸

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, jelaslah bahwa model merupakan hal yang sangat penting yang akan mengarahkan pembelajaran mulai dari perencanaan, proses, tindakan guru, evaluasi serta sarana dan prasarana (media). Ketika semua komponen-komponen tersebut sudah dikelola dengan baik, maka sangat dimungkinkan pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian, untuk memotret *hal ihwal* keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu lembaga, maka tidak lepas dari analisis model yang diterapkan di lembaga tersebut. Dari sinilah penulis melihat pentingnya diteliti model pembelajaran Alquran yang diterapkan di pesantren tersebut, karena dalam realitasnya telah menunjukkan suatu keberhasilan dalam pengembangan tahfidz Alquran.

Buku ini memfokuskan pada aspek model pembelajaran tahfidz Alquran yang diterapkan di dua

⁸ Trianto, *Model-model pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 51

pondok pesantren yaitu di pondok pesantren Al-Khairiyyah-Sukabumi dan MQHS- Cirebon. Model pembelajaran Tahfidz Alquran ini dipandang layak untuk diteliti sekaligus disajikan dalam buku ini dengan beberapa alasan: *pertama*, model pembelajaran merupakan ruh dari pembelajaran yang akan menentukan proses pelaksanaan pembelajaran serta berpengaruh terhadap hasil belajar itu sendiri; *kedua*, secara nyata kedua pondok pesantren di atas (Al-Khairiyyah dan MQHS) merupakan pondok pesantren yang telah berhasil dan layak untuk dijadikan sebagai model pembelajaran; *ketiga*, dalam konteks pengembangan pondok Quran di UIN SGD Bandung memerlukan *role of model* pembelajaran yang akan diterapkan di pondok tersebut akan tetapi sudah diujicobakan di lembaga lain yang sudah berhasil.



BAB II

TAHFIDZ ALQURAN

~"Kami akan membacakan (Alquran) kepada Mu (Muhammad), maka Kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi".~ (Q.S. Al-A'la: 6-7)

A. Pengertian Tahfidz Alquran

Ada beberapa istilah yang populer di masyarakat untuk menunjukkan makna menghafal Alquran yaitu istilah *hifdzil Quran* atau *tahfidz alquran*.

Secara bahasa, kata *al-hifdz*, berasal dari akar kata *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁹ Sedangkan kata "tahfidz" berasal dari "*haffada-yuhaffidu-tahfiidz*" yaitu proses untuk menghafal. Adapun penggunaan kata tahfidz dalam -buku ini- ingin lebih menonjolkan pada makna prosesnya yaitu bagaimana usaha-usaha yang dapat ditempuh oleh para pembelajar untuk menghimpun/ menghafal ayat-ayat Alquran dalam memory otak. Dengan divisualkannya istilah "tahfidz"

⁹Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), p. 105.

diharapkan para pelajar lebih banyak memikirkan "prosesnya", daripada "hasil" yang dikehendaki.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.¹⁰

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹¹

Seseorang yang telah hafal Alquran secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *hafid Alquran*. Pengumpulan Alquran dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Alquran pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29

¹¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cet. 4 (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), p. 49.

Pelestarian Alquran melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.¹² Allah berfirman Q.S. Al a'raf 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۗ فَآمِنُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ

"Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

Kegiatan menghafal Alquran sebenarnya sudah dimulai sejak Alquran pertama kali diturunkan pada masa Nabi

¹²Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), p. 99.

Muhammad SAW dan para sahabatnya karna pada waktu itu belum banyak kegiatan baca tulis, sehingga untuk mengingat ayat-ayat Alquran yang sudah diwahyukan oleh Allah SWT, beliau selalu menghafalkannya supaya tidak lupa.¹³

B. Tahfidz Alquran dalam Tinjauan Teologis

Aspek Theologis merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, sebab tidak semua yang diinginkan oleh Kita semuanya dapat terjawab oleh kekuatan akal dan pikiran manusia. Pemahaman aspek teologis dalam kehidupan akan membawa wilayah spiritualitas manusia yang semakin damai dan tenang (*sakinah, thoma'ninah*) dalam menyikapi berbagai persoalan hidup, termasuk kegalauan di dalamnya.

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Alquran, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan

¹³ Mubasyaroh, *Memorisasi dan Bingkaiian Tradisi Pesantren*, Idea Perss, Yogyakarta, 2009, hlm. 92.

terbaik. Mereka tergolong pada *shahib Alquran* (Shabat, pemilik dan keluarga Alquran).

Menjadi *shahib Alquran* menjadi satu keberuntungan bagi kehidupan manusia. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Alquran termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Alquran. Membaca dan menghafalkan Alquran akan membawa manfa'at dan mendapat pahala. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Fathir/35: 32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ
الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan

*dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.*¹⁴

Selain itu, mempelajari/ menghafal Alquran merupakan salah satu cara untuk menjadikan diri kita menjadi orang yang terbaik sebagaimana disabdakan oleh Nabi Saw: *“Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar Alqurandan mengajarkannya”*.

Menghafal Alquran merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang. Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi Saw: *“perumpamaan orang yang membaca Alquran dan menghafalkannya sama seperti perjalanan yang mulia, dan perumpamaan orang yang membaca Alquran serta dia mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, maka baginya dua pahala; kecuali dengan mengamalkannya.”*.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur“an dan Terjemahnya, jil. III, hlm. 439.

Alquran dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Alquran dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di Akhirat kelak. Rasulullah Saw bersabda: *“sesungguhnya Allah, dengan kitab ini akan mengangkat banyak kaum dan dengannya pula akan merendahkan kaum yang lainnya.”*¹⁵

Keutamaan-keutamaan di atas, tentunya menjadi sesuatu yang kita butuhkan. Sebab pada hakikatnya apapun yang kita cari hari ini semata untuk mengejar kebahagiaan, keselamatan dan kesenangan di Dunia dan Akhirat. Oleh karena itu, aspek-aspek yang bisa menghadirkan kebahagiaan hidup semestinya ditempuh oleh manusia. Kebutuhan hidup bukanlah yang bersifat material semata, aspek-aspek immaterial pun menjadi kebutuhan hidup.

C. Tahfidz Alquran dalam Tinjauan Neurosains

¹⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, At-Taqaddum*, 2005, IV, pp. 25-26

Neurosains secara etimologi adalah ilmu neural (*neural science*) yang mempelajari sistim syaraf, terutama mempelajari neuron atau sel syaraf dengan pendekatan multidisipliner.¹⁶ Secara terminologi, neurosains merupakan bidang ilmu yang mengkhususkan pada studi saintifik terhadap sistim syaraf. Dengan dasar ini, neorosains juga disebut sebagai ilmu yang mempelajari otak dan seluruh fungsi-fungsi syaraf belakang.

Tujuan utama dari ilmu ini adalah mempelajari dasar-dasar biologis dari setiap perilaku. Artinya, tugas utama dari neurosains adalah menjelaskan perilaku manusia dari sudut pandang aktivitas yang terjadi di dalam otaknya. Penulisan mutakhir di bidang neurosains menemukan sejumlah bukti hubungan tidak terpisahkan antara otak dan perilaku (karakter) manusia. Melalui instrumen *Positron Emission Tomography* (PET) diketahui bahwa terdapat enam sistem otak (*brain system*) yang secara terpadu meregulasi semua perilaku manusia. Keenam sistem

¹⁶ Taufik Pasiak, Tuhan dalam Otak Manusia, Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains, (Bandung: Mizan, 2012), 132.

otak tersebut adalah *cortex prefrontalis*, sistem limbik, *gyros cingulatus*, *ganglia basalis*, *lobus temporalis*, dan *cerebellum*. Keenam sistem otak tersebut mempunyai peranan penting dalam pengaturan kognisi, afeksi, dan psikomotorik, termasuk IQ, EQ, dan SQ.¹⁷

Pemisahan jasmani, ruhani dan akal akan berimplikasi pada pengembangan ketiganya (IQ, EQ dan SQ) yang secara otomatis melanggengkan ketidakseimbangan pada ranah kognisi, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran.¹⁸

Bukti-bukti ilmiah tersebut mengisyaratkan bahwa proses pendidikan, termasuk di dalamnya menghafal Alquran perlu didekati dengan penataan kinerja sistem otak.

Berbagai cara yang ditempuh oleh seseorang untuk memelejitkan cara kerja otak, baik melalui suplemen nutrisi otak yang cukup maupun dengan bermain otak (*brain game*).

¹⁷ Suyadi, "Model Pendidikan Karakter dalam Konteks Neurosains", *Proceeding Seminar Nasional*, (Yogyakarta: Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012), 8.

¹⁸ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia, 2003), 258.

Menghafal Alquran, selain merupakan aktivitas otak, juga secara biologis dapat membantu terhadap kecerdasan kinerja otak.

Berbagai hasil riset yang memperkuat bahwa proses pembiasaan menghafal Alquran memberikan dampak positif terhadap kinerja otak yang lebih cerdas dan lebih kuat.

Dalam sebuah penulisan yang dilakukan oleh Dr Nurhayati dari Malaysia dalam sebuah Seminar Konseling dan Psikoterapi Islam sekitar tujuh tahun lalu, bahwa bacaan Alquran dapat meningkatkan IQ anak yang baru lahir. Anak yang baru lahir atau sekitar usia dua hari, menunjukkan wajah yang ceria dan sikap yang lebih tenang ketika dibacakan Alquran kepadanya. Alquran yang diperdengarkan kepada anak dengan bacaan yang benar dalam artian tajwid dan makhraj yang tepat, dapat merangsang syaraf-syaraf otak anak.

Berdasarkan penulisan yang dilakukan di Amerika Serikat oleh Dr. Ahmad Al-Qadhiy terhadap tiga kelompok responden, muslim yang dapat berbahasa Arab, muslim yang tidak dapat berbahasa Arab, dan non muslim yang tidak dapat berbahasa Arab. Ketika

dibacakan potongan ayat Alquran dan terjemahannya dalam bahasa Inggris, menunjukkan 97% terjadi perubahan pada fisiologis mereka. Perubahan fisiologis tersebut ditunjukkan oleh menurunnya kadar tekanan pada syaraf secara spontanitas.

Hasil penulisan tersebut mengindikasikan bahwasanya Alquran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap syaraf. Oleh karena itu pada keadaan ini, pengaruh Alquran terhadap ketegangan saraf akan menyebabkan seluruh badannya akan segar kembali, di mana dengan bagusnya stamina tubuh ini akan menghalau berbagai penyakit atau mengobatinya.

Orang yang membiasakan menghafal Alquran akan membantu mempermudah menghafal sesuatu di luar Alquran serta diberikan daya kekuatan hafalan yang sangat tinggi dan kuat. Hal demikian karena system jaringan saraf otak sudah terlatih dan berkembang dengan biasa.

Namun demikian, -dalam tinjauan Neurosains-pembelajaran menghafal (termasuk menghafal Alquran), jika disajikan dengan cara yang tidak tepat memungkinkan ada efek lain yang kurang bagus

dalam konstruksi pengetahuan yaitu menimbulkan penyakit verbalisme yakni anak tahu menyebutkan kata-kata, definisi, rumus dan sebagainya tetapi tidak dipahami. Penyakit lain yang sering dijumpai akibat belajar menghafal ialah intelektualitas penguasaan pengetahuan sebanyak-banyaknya dari buku pelajaran tanpa menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Untuk menghindari anak-anak dari penyakit tersebut, perlu diperhatikan prinsip-prinsip, sebagai berikut :

- a. Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak (sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan otaknya).
- b. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakta yang lepas).
- c. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
- d. *Active Recall* hendaknya senantiasa dilakukan.
- e. Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.

Maha benar Allah yang telah berfirman:

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, simaklah dengan baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat" (Q.S. 7: 204).

D. Tahfidz Alquran dalam Tinjauan Pragmatis.

Yang dimaksud dengan pragmatis dalam hal ini ini tentu bukan bermakna negative, melainkan suatu yang positif yaitu cara pandang terhadap sesuatu dari sudut kegunaan / kemanfaatannya bagi kehidupan yang nyata dan dekat. Orang yang berpikir pragmatis, akan selalu melihat aspek manfaat dan kegunaan dari suatu benda atau kegiatan terhadap kebutuhan sehari-harinya baik yang menyangkut dirinya maupun orang lain.

Mendalami bidang tahfidz Alquran, memiliki manfaat dan kegunaan untuk kehidupan sehari-hari. Bahkan akhir-akhir ini, tahfidz Alquran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menggapai kesuksesan hidup.

Tidak sedikit orang-orang yang sukses dalam mengejar cita-citanya, karirnya berawal dari kemampuan menghafal Alquran.

Beberapa fakta, di lapangan menunjukkan akan kegunaan menghafal Alquran dalam pencapaian kesuksesan yang lain. Misalnya: ada seorang mahasiswa dari golongan tidak mampu tapi sukses meraih gelar kedokteran (jurusan yang cukup mahal biaya pendidikannya), hanya bermodalkan beasiswa hafal Alquran. Ada lagi seseorang yang menjadi pegawai negeri karena penghargaan atas prestasi menghafal Alquran, dan sebagainya.

Kenyataan-kenyataan di atas, memperkuat bahwa membiasakan menghafal Alquran memiliki kemanfaatan untuk kehidupan nyata.

Setidaknya, beberapa manfaat menghafal Alquran dari sisi pragmatis yaitu:

- 1) Menunjang kesempurnaan peribadatan sehari-hari.

Banyak peribadatan yang di dalamnya memerlukan hafalan sebagian ayat-ayat Alquran. Ibadah sholat, ibadah dzikir, Do'a, khutbah merupakan salah satu peribadatan yang tidak bisa terpisahkan dari hafalan Alquran. Untuk kebutuhan inilah, menghafal Alquran menjadi

sesuatu yang urgen yaitu membantu penyempurnaan peribadatan sehari-hari.

2) Peluang untuk menjadi imam

Menjadi imam yang baik bukanlah persoalan yang mudah, membutuhkan prasyarat yang luar biasa yang salah satunya adalah fasih dan hafal Alquran (walaupun tidak mesti 30 juz). Secara kasat mata kita melihat orang yang hafal Alquran 30 Juz, umumnya mereka diposisikan di mesjid-mesjid besar/ istimewa. Mesjid-mesjid Agung baik dari tingkat Kabupaten sampai tingkat Dunia umumnya dipegang oleh mereka yang telah *khatam* tahfidz ALquran. Profesi seperti ini tentu dari berbagai sisi memiliki keistimewaan yang luar biasa. Bukan hanya dari sisi kedudukan yang lebih mulia dan terhormat, dari sisi ekonomi pun mendapatkan penghargaan yang tinggi. Orang yang ikhlas mengamalkan ilmunya, dalam melayani kebutuhan orang lain Allah pasti limpahkan kemudahan hidupnya. Tidak sedikit orang yang hanya menjadi profesi sebagai imam di mesjid besar, namun dengan keikhlasannya

dilapangkan rezekinya oleh Allah dari berbagai pintu. Dalam hal inilah, penulis berkeyakinan menghafal Alquran pun ada kaitannya dengan kebutuhan pragmatis.

Dengan demikian, ketika anak-anak kita dilatih untuk menghafal Alquran, sama dengan mengantarkan anak-anak kita pada posisi yang hebat dan kesuksesan yang luar biasa.

3) Peluang menjadi peserta MTQ

Selain menjadi imam dalam sholat berjamaah, menghafal Alquran pun bisa mengambil peranan sebagai peserta Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) Cabang tahfidz Alquran. Kebanggaan seseorang kadang tidak mesti oleh harta yang banyak, anak yang berprestasi pun bisa menjadi sumber kebanggaan. Tidak sedikit orang tua yang terbawa mulia dan sukses karena memiliki anak yang hafal Alquran dan menjadi juara dalam ajang MTQ. Selain itu, tidak sedikit juga anak-anak yang sudah hafal Alquran dari sejak kecil, kebutuhan ekonominya terbantu dari ilmu tersebut.

- 4) Bisa Kompetitif dalam memperoleh Beasiswa tahfidz Alquran.

Akhir-akhir ini, beasiswa tahfidz Alquran untuk para pelajar dan mahasiswa baik S1, S2 maupun S3, begitu menggelontor dari berbagai sumber. Di Jawa Barat -misalnya-, tiap tahun disediakan beasiswa tahfidz Alquran dari provinsi Jawa Barat dengan nominal 75 Juta. Demikian juga dari lembaga-lembaga lain, kementrian agama, pemerintahan, Baznas, DMI dan lembaga lain yang peduli pada Alquran, memberikan perhatian besar kepada para penghafal Alquran akan nasib pendidikannya. Oleh karena itu, ketika anak-anak dibiasakan menghafal Alquran sejak kecil, maka di kemudian hari ia memungkinkan untuk berkompetitif memperoleh layanan beasiswa sekolah/ kuliah sebagai penghargaan atas usahanya dalam menghafal Alquran.

- 5) Menjadi pengajar/ pembina Alquran

Mengajar Alquran selain profesi yang sangat mulia juga bisa menjadi salah satu penyebab datangnya rezeki (*ma'isyah*). Akhir-akhir ini, pendirian

pesantren tahfidz, rumah tahfidz dan nama lain yang sejenis sedang begitu membumih. Bahkan sekolah-sekolah yang sudah berdiri pun, meskipun bukan namanya sekolah tahfidz tapi belakangan ini tidak sedikit memprogramkan tahfidz sebagai *selling power*-nya (daya jualnya). Menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan tahfidz Alquran sudah dipastikan membutuhkan tenaga pendidik/pengajar tahfidz yang begitu banyak. Dalam konteks inilah orang yang menghafal Alquran sangat berpeluang mengajar tahfidz Alquran di lembaga-lembaga tersebut. Orang yang punya keahlian dalam bidang hafalan Alquran –sekarang ini- tidak akan ada cerita kesulitan mencari pekerjaan. Sebab lembaga-lembaga yang membutuhkan dalam bidang hafalannya sudah begitu banyak menjamur di mana-mana.

6) Rekrutmen kerja yang khusus bagi penghafal Alquran

Tidak sedikit profesi bidang Alquran yang membutuhkan persyaratan hafal Alquran. Profesi *pentashih Alquran* misalnya, tentunya selain

menguasai ilmu tentang *pentashihan*, juga diprioritasnya orang yang telah menghafal Alquran secara sempurna. Rekrutmen tenaga kependidikan di lembaga-lembaga elit, baik sebagai guru pada program kurikuler maupun ekstrakurikuler tidak sedikit yang mencantumkan persyaratan memiliki kemampuan menghafal Alquran. Bahkan rekrutmen Pegawai Negeri Sipil (PNS) pun, pada instansi keagamaan ada yang menjadikan syarat khususnya (kebutuhan lembaga tertentu) yaitu mengutamakan yang hafal Alquran. Kemanfaatan-kemanfaatan di atas, memperjelas kepada Kita bahwa menghafal Alquran tidak hanya sekedar mendulang pahala di hadapan Allah, tapi juga ada konstibusi positif terhadap kebutuhan duniawi. Persoalan kerja dan persoalan rezeki untuk kehidupan sehari-hari, ternyata bisa teratasi dengan cara menghafal Alquran yaitu ketika hafalan tersebut memiliki daya jual di masyarakat (baik jadi imam, guru, peserta MTQ dan sebagainya). Namun demikian, meskipun kemanfaatan-kemanfaatan duniawi tersebut diberikan bagi orang yang hafal Alquran, bukan

berarti bagi Kita yang hendak mendalami hafalan Alquran mengorientasikan niatnya untuk mengejar hal itu. Segala aktivitas Kita (termasuk menghafal Alquran) tetap diorientasikan untuk mengabdikan kepada Allah (ibadah).

E. Kiat-kiat Menghafal Alquran

Dalam menghafal Alquran terkadang kita harus mempunyai cara yang tepat agar biasa cepat hafal ayat atau surat yang kita sedang hafal. Maka dari itu dalam buku ini penulis mempunyai kiat-kiat yang akan memudahkan para penghafal Alquran agar dapat menghafal dengan mudah diantaranya.

1. Pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Alquran dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri

telah menyatakan dalam haditsnya, bahwa ayat-ayat Alquran itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang mudah lepas dari pada unta yang diikat. Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk menghafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatihah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka

surat itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleks.

2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Alquran ingin cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat Alquran itu ada sebagian yang mudah dihafal, dan ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewati. Karena itu, memang dalam menghafal Alquran diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Yang perlu diingat, bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih

kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat kita kuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Tentunya karena banyak mengulang.

3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Alquran yang biasa disebut dengan *Qur'an pojok* akan sangat membantu. Jenis mushaf Alquran ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar.
2. Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
3. Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Alquran.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah

mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, lanjutkanlah dengan mengulang-ulangi sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya itu. Dengan seterusnya, sehingga di samping hafal bunyi masing-masing ayat-ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

4. Menggunakan satu jenis mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Alquran ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan. Seorang yang sudah hafal Alquran sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Alquran yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal Alquran hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

5. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya
Memahami pengertian, kisah atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Alquran. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang *ulumul-qur'an* akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Alquran.
6. Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa
Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Alquran banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada

pula yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini telah disinyalir dalam firman Allah:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا تَقَشَعُ مِنْهُ جُلُودُ
الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ
هُدًى لِلَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

“Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Alquran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.” (QS. Az-Zumar :23).

7. Disetorkan pada seorang pembimbing

Menghafal Alquran memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan

baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Alquran dengan sistem setoran kepada pengampu/ pembimbing akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

F. Kiat-Kiat Menjaga Hafalan Alquran

Setelah ayat-ayat dan halaman Alquran dihafal secara keseluruhan (*khatam*), maka hal lain yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan. Karena dengan selesainya proses menghafal dari surah al-Faatihah sampai surah an-Naas bukan berarti hafalan tersebut sudah dijamin melekat dalam ingatan seseorang untuk selamanya.

Nabi Muhammada Saw mengisyaratkan bahwa menghafal Alquran itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya ini akan lepas pula. begitu pula orang yang menghafal Alquran, kalau pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materi baru

yang akan dihafalnya saja, sedang materi yang sudah dihafal ditinggalkan, maka sia-sia karena hafalannya itu bisa lupa atau hilang.

Memelihara hafalan Alquran ini sangat penting dan berat. Nabi Saw bersabda: *“Jagalah benar-benar Alquran ini, demi Dzat Yang diri Muhammad pada kekuasaan-Nya, sesungguhnya Alquran itu lebih liar dari pada unta yang terikat.”* (Muttafaq 'alaih).

Allah menjelaskan mengenai menjaga hafalan Alquran dalam surat Al-Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara dalam menjaga hafalan Alquran adalah dengan cara mengulang hafalannya dalam sholat, dengan cara tersebut sholat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Alquran yang sudah disetorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*.

- a. Cara memelihara hafalan bagi yang belum khatam 30 Juz

Pada dasarnya seorang yang menghafal Alquran harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang (*takrir*) hafalan sambil menambah hafalan baru.

- 1) *Takrir* Sendiri

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk *takrir* atau mengulang hafalan. Hafalan yang baru harus selalu *ditakrir* minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus *ditakrir* setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk *takrir*.

- 2) *Takrir* dalam Shalat

Seseorang yang menghafal Alquran hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam

atau untuk shalat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga menambah kemantapan hafalan.

3) *Takrir* Bersama

Seseorang yang menghafal perlu melakukan *takrir* bersama dengan dua teman atau lebih. Dalam *takrir* ini setiap orang membaca materi *takrir* yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membaca, maka yang lain mendengarkan.

4) *Takrir* di hadapan guru

Seseorang yang menghafal Alquran harus selalu menghadap guru untuk *takrir* hafalan yang sudah diajukkan. Materi *takrir* yang dibaca harus lebih banyak dari materi hafalan baru, yaitu satu banding sepuluh; artinya apabila seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan *takrir* dua puluh halaman (satu juz) setiap hari.

b. Cara memelihara hafalan yang sudah khatam 30 Juz

1) Istiqamah *takrir* Alquran di dalam Shalat

Yang dimaksud dengan istiqamah *takrir* Alquran di dalam shalat yaitu yang dilakukannya baik shalat wajib atau sunnah selalu memakai ayat-ayat Alquran dari surah al-Baqarah sampai surah An-Naas secara berurutan sesuai mushaf Alquran.

Seseorang yang sudah hafal Alquran tiga puluh juz hendaknya selalu mengupayakan setiap shalat lima waktu dan shalat sunnah, yaitu setelah membaca surah Al-Fatihah.

2) Istiqamah *takrir* Alquran di Luar Shalat

a. Khatam seminggu sekali

b. Khatam dua minggu sekali

c. Khatam sebulan sekali

d. Sering mengikuti sima'an/tasmi' mengikuti perlombaan / musabaqah hifdzil quran.¹⁹

¹⁹Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), p. 67.

G. Pendekatan Teologis dan Psikologis dalam Menghafal Alquran

Yang dimaksud dengan pendekatan *theologies* dalam hal ini adalah pendekatan dari aspek wilayah ketuhanan. Perlu diyakini khususnya oleh pembelajar, bahwa keberhasilan dalam belajar –termasuk menghafal Alquran- tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan dan usaha yang bersifat lahiriyah, melainkan juga yang paling kuat adalah atas kehendak Allah (*masyiahtullah*). Ilmu pada hakikatnya adalah bersumber dari Allah, oleh karena itulah kehadiran ilmu pada diri kita berasal dari Allah.

Dalam hal inilah, seseorang yang mencari ilmu tentu tidak hanya dituntut menjalankan kaifiat-kaifiat yang bersifat lahiriyah semata tapi juga perlu ditempuh dengan usaha-usaha yang bersifat spiritual. Ada beberapa pendekatan teologhis yang bisa ditempuh oleh seseorang yang hendak mempelajari Alquran (menghafal Alquran), yaitu:

1. Memperbanyak do'a supaya dimudahkan dalam proses menghafal Alquran. Do'a merupakan senjata ummat islam sekaligus ruhnya ibadah. Seseorang mencari ilmu pada hakikatnya adalah

sedang berjuang di jalan Allah. Maka doa merupakan salah satu pendekatan yang sangat mungkin dianugerahkannya ilmu oleh Allah. Adapun do'a-do'a yang da relevansinya dengan menghafal Alquran akan dibahas pada sub pembahasan berikutnya.

2. Berpuasa sunnah. Berpuasa pada hakikatnya adalah pensucian diri dari berbagai dosa. Dan dalam tinjauan telologis, dosa yang disebabkan oleh kemaksiatan pada dasarnya menjadi salah satu penghalang hadirnya cahaya ilmu dalam hati kita. Dengan berpuasa inilah, diharapkan dosa-dosa yang disebabkan kemaksiatan akan terkikis habis, sehingga diri kita menjadi bersih. Dan ketika hatinya sudah bersih, akhirnya hafalan alquran pun begitu mudah masuk dalam dirinya.
3. Mendawamkan Sholat Malam, khususnya malam Jumat.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الِدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءِ
بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَعِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ.

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ
بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ يَا أَبَتِ وَأُمِّي تَفَلَّتَ هَذَا الْقُرْآنَ مِنْ
صَدْرِي فَمَا أَجِدُنِي أَفْدِرُ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَا أَبَا الْحَسَنِ أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ وَيَنْفَعُ
بِهِنَّ مَنْ عَلَّمْتَهُ وَيُتَبِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِي صَدْرِكَ قَالَ أَجَلٌ يَا رَسُولَ
اللَّهِ فَعَلِّمْنِي قَالَ إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ
فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَأَيُّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالِدُعَاءِ فِيهَا مُسْتَجَابٌ
وَقَدْ قَالَ أَخِي يَعْقُوبُ لِبَنِيهِ { سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي } يَقُولُ
حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي وَسْطِهَا فَإِنْ لَمْ
تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي أَوَّلِهَا فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى
بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةَ يس~ وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ
الْكِتَابِ وَحَمْدِ الدُّخَانِ وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّلَاثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالْم
تَنْزِيلِ السَّجْدَةِ وَفِي الرُّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ
الْمُفْصَلِ فَإِذَا فَرَغْتَ مِنَ التَّسْهُدِ فَاحْمَدِ اللَّهَ وَأَحْسِنِ الثَّنَاءَ
عَلَى اللَّهِ وَصَلِّ عَلَيَّ وَأَحْسِنِ وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ وَاسْتَغْفِرْ

لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَإِخْوَانِكَ الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالْإِيمَانِ ثُمَّ قُلْ
فِي آخِرِ ذَلِكَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي
وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَغْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا
يُرْضِيكَ عَنِّي. اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ
أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى
النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا
الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ
بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ
لِسَانِي وَأَنْ تُفْرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ
بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. يَا أَبَا الْحَسَنِ تَفْعَلْ ذَلِكَ
ثَلَاثَ جُمُعٍ أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا تُجِبُ بِإِذْنِ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَنِي
بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَوَاللَّهِ مَا
لَبِثَ عَلِيٌّ إِلَّا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ
 فِيمَا خَلَا لَا آخِذٌ إِلَّا أَرْبَعِ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ وَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى
 نَفْسِي تَفَلَّتَنَ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا وَإِذَا قَرَأْتُهَا
 عَلَى نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كَتَابُ اللَّهِ بَيْنَ عَيْنَيَّ وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ
 الْحَدِيثَ فَإِذَا رَدَّدْتُهُ تَفَلَّتَ وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيثَ فَإِذَا
 تَحَدَّثْتُ بِهَا لَمْ أَحْرِمْ مِنْهَا حَرْفًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ مُؤْمِنٌ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ يَا أَبَا الْحَسَنِ.
 قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ
 حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ^{٢٠}

*Ibnu Abbas ra. berkata: Suatu ketika kami berada di
 tengah-tengah Rasulullah saw. Kemudian Ali bin Abi
 Tholib kw. datang dan berkata, "Ayah dan ibuku
 kurelakan, Alquran mudah hilang dari dadaku dan aku
 tidak mendapati diriku mampu untuk membacanya."
 Kemudian Rasulullah saw. bersabda, "Wahai Abul*

²⁰ Sunan Tirmidzi, Hadits No. 3493; Mustadrok 'ala Sohihaini li al-hakim, No. 1139

Hasan, maukah aku ajarkan kepada engkau beberapa kalimat yang dengannya semoga Alloh memberimu manfaat, dan memberikan manfaat kepada orang yang engkau ajari serta memantapkan apa yang telah engkau pelajari dalam hatimu?" Ali berkata, "Baiklah, wahai Rasulullah, Ajarkanlah kepadaku!" Rasulullah saw. bersabda, "Apabila tiba malam Jumat, jika engkau mampu bangun di sepertiga malam terakhir, ketahuilah bahwa waktu tersebut merupakan saat yang disaksikan (para malaikat), dan doa pada waktu tersebut terkabulkan, dan saudaraku Ya'qub telah berkata kepada anak-anaknya: 'Aku akan memintakan untuk kalian ampunan dari Tuhanku'. Ucapan itu terus Yaqub ucapkan hingga datang malam Jumat. Jika engkau tidak mampu, maka bangunlah di pertengahan malam. Jika engkau tidak mampu maka bangunlah di awal malam, kemudia sholatlah empat rakaat dan bacalah pada rakaat pertama surat Al Fatihah dan surat Yasin, dan pada rakaat kedua engkau baca surat Al Fatihah dan surat Ad Dhukhon, dan pada rakaat ketiga engkau baca surat Al Fatihah dan Alif Lam Mim Tanzil As Sajdah, dan pada rakaat keempat engkau baca surat Al Fatihah dan surat Tabarak Al Mufashshol (Al Mulk). Kemudian apabila engkau telah selesai tasyahud, maka pujilah Alloh

dengan sebaik-baiknya, ucapkanlah sholawat kepadaku serta kepada para nabi dengan sebaik-baiknya. Mintakan ampunan untuk orang mukmin laki-laki dan perempuan, serta saudaramu seiman yang telah mendahului, kemudian ucapkanlah di akhir semua itu:

'Ya Alloh, rohmatalah aku untuk meninggalkan kemaksiatan selama Engkau masih menghidupkanku, dan rohmatalah aku untuk tidak memperberat diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat bagiku, berilah aku rizqi berupa kenikmatan mencermati perkara yang mendatangkan keridhoan-Mu kepadaku. Ya Alloh, Wahai Pencipta langit dan bumi, Wahat Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan serta keperkasaan yang tidak pernah habis. Aku memohon kepadamu Ya Alloh, wahai Dzat yang Maha Pengasih, dengan kebesaran-Mu dan cahaya wajah-Mu agar mengawasi hatiku untuk menjaga kitab-Mu, sebagaimana Engkau telah mengajarkannya kepadaku, dan berilah aku rizqi untuk senantiasa membacanya hingga membuat-Mu ridho kepadaku. Ya Alloh, Pencipta langit dan bumi, Dzat yang memiliki kebesaran, kemuliaan, dan keperkasaan yang tidak akan pernah habis. Aku memohon kepada-Mu ya Alloh, wahai Dzat yang Maha Pengasih, dengan kebesaran-Mu dan cahaya wajah-Mu

agar Engkau menerangi pandangan mataku dengan kitab-Mu dan melancarkan lidahku, lenyapkanlah kesusahan dari hatiku, lapangkanlah dadaku dan basuhlah badanku dengan Al Quran, sesungguhnya tidak ada yang dapat membantuku untuk mendapatkan kebenaran melainkan Engkau, dan juga tidak ada yang bisa memberikan kebenaran itu melainkan Engkau. Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung.'

Dari hadits di atas, ada beberapa pendekatan teologis yang bisa ditempuh oleh siapa pun yang hendak mempelajari Alquran yaitu;

Pertama yaitu, mendirikan sholat 4 rakaat pada malam Jumat. Waktunya sebaiknya di sepertiga malam, jika tidak memungkinkan di tengah malam atau awal malam Jumat. *Bi idznillah*, jika dilakukan selama 4-5 kali (malam Jumat) berturut-turut maka akan diberikan kemudahan dalam mencari ilmu serta diberikan kekuatan ingatan atas ilmu yang telah dipelajarinya. Adapun tata caranya sebagai mana dalam hadits di atas yaitu 4 Rakaat: *Rakaat pertama*, setelah

fatihah membaca surat Yasin; *rakaat ke dua*, setelah Fatihah membaca surat Ad Dhukhon; *rakaat ke tiga*, setelah membaca Fatihah kemudian membaca Alif Lam Mim Tanzil As Sajdah,; dan *rakaat ke empat* setelah Fatihah membaca surat Tabarak Al Mufashshol (Al Mulk).

Kedua, Berdzikir memuji Allah, dengan membaca *hamdalah* (sebanyak-banyaknya).

Ketiga, Membaca Sholawat kepada nabi

Ke Empat, Membaca istighfar untuk diri sendiri dan orang-orang mumin serta saudara-saudara pendahulunya;

Ke lima , kemudian membaca Doa (sebagaimana di dalam hadits di atas).

Sedangkan dari aspek psikologis ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan ketika akan menerjunkan diri pada proses hafalan Alquran:

1. Membangun persepsi positif pada saat akan menghafal Alquran. Persepsi positif tersebut mencakup soal pentingnya menghafal Alquran, Alquran itu mudah dihafal, dan perepsi podotif lainnya. Persepsi positif terhadap hafalan

Alquran akan membantu segala proses yang dihadapi oleh seseorang yang sedang menghafal Alquran.

2. Memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang. Motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat aktivitas/ proses menghafal yang tinggi, demikian juga sebaliknya. Semakin tinggi motivasi seseorang biasanya semakin tinggi tingkat aktivitasnya, dan biasanya akhirnya akan lebih bagus hasilnya.
3. Memiliki tingkat konsentrasi dan kefokusannya yang tinggi. Konsentrasi yang tinggi dalam menghafal Alquran menjadi hal penting, sebab akan mempengaruhi terhadap pencapaian hafalan.
4. Membangun suasana yang nyaman. Menemukan suasana kebatinan yang nyaman merupakan bagian penting dalam menghafal Alquran. Suasana kebatinan yang nyaman membantu pada proses percepatan dalam menghafal Alquran.

H. Doa'-doa yang Relevan dengan Menghafal Alquran

Dalam menghafal Alquran sangat diharuskan untuk selalu memohon dan berdoa agar dapat diberikan kecapatan dan keberkahan dalam menghafal Alquran. Maka dari seorang yang menghafalkan Alquran perlu mendawamkan do'a yang dianggap mustajab yang berdasarkan dari arahan gurunya. Dalam buku ini penulis memberikan beberapa doa yang insaallah dapat bermanfaat bagi para penghafal Alquran, diantaranya :

1. Do'a Pertama

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ

حَيًّا وَبِرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا

“Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.” (Maryam [19]: 31-32)

2. Do'a Ke-Dua

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِرُكِّ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ
 مَا لَا يَغْنِيَنِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي . اللَّهُمَّ
 بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ
 أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي
 حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي
 يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
 وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ
 أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن
 قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي
 عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
 الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

'Ya Allah, rohmatalah aku untuk meninggalkan kemaksiatan selama Engkau masih menghidupkanku, dan rohmatalah aku untuk tidak memperberat diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat bagiku, berilah aku rizqi berupa kenikmatan mencermati perkara yang mendatangkan keridhoan-Mu kepadaku. Ya Allah, Wahai Pencipta langit dan bumi, Wahat Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan serta keperkasaan yang tidak pernah habis. Aku memohon

kepadamu Ya Allah, wahai Dzat yang Maha Pengasih, dengan kebesaran-Mu dan cahaya wajah-Mu agar mengawasi hatiku untuk menjaga kitab-Mu, sebagaimana Engkau telah mengajarkannya kepadaku, dan berilah aku rizqi untuk senantiasa membacanya hingga membuat-Mu ridho kepadaku. Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Dzat yang memiliki kebesaran, kemuliaan, dan keperkasaan yang tidak akan pernah habis. Aku memohon kepada-Mu ya Allah, wahai Dzat yang Maha Pengasih, dengan kebesaran-Mu dan cahaya wajah-Mu agar Engkau menerangi pandangan mataku dengan kitab-Mu dan melancarkan lidahku, lenyapkanlah kesusahan dari hatiku, lapangkanlah dadaku dan basuhlah badanku dengan Al Quran, sesungguhnya tidak ada yang dapat membantuku untuk mendapatkan kebenaran melainkan Engkau, dan juga tidak ada yang bisa memberikan kebenaran itu melainkan Engkau. Tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung.¹

3. Doa ke tiga

فَقَهْمَنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِ لَمْ، وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُدَ
الْجِبَالِ يُسَبِّحُنَ وَالطَّيْرُ وَكُنَّا فَاعِلِينَ. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا رَبَّ مُوسَى
وَهَارُونَ، وَنُوحٍ وَ إِبْرَاهِيمَ وَعِيسَى وَمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

أَكْرِمْنَا بِجُودَةِ الْحِفْظِ وَسُرْعَةِ الْفَهْمِ وَارْزُقْنَا الْحِكْمَةَ وَمَعْرِفَةَ
الْعِلْمِ وَثَبَاتِ الذِّهْنِ وَالْحِلْمِ وَالْعَقْلِ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ.

4. Doa ke empat:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا يَا رَبِّ فَهْمَ النَّبِيِّينَ وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ وَالْإِهَامَ الْمَلَائِكَةَ
الْمُقَرَّبِينَ فِي عَافِيَةٍ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah, karunialah kami faham para nabi dan hafalan para rasul serta mendapat ilham para malaikat yang hampir dengan-Mu, juga kurniakanlah kami kesehatan wahai Maha Penyayang.

5. Doa ke lima

اللَّهُمَّ زِدْنَا وَلَا تَنْقُصْنَا وَأَكْرِمْنَا وَلَا تُهِنَّا وَأَعْطِنَا وَلَا تَحْرِمْنَا وَأَثِرْنَا
وَلَا تُؤْتِرْ عَلَيْنَا وَارْضِنَا وَارْضَ عَنَّا

"Ya Allah, tambahkanlah buat kami jangan Engkau kurangkan, muliakanlah kami jangan dihina, berilah buat kami jangan ditahan, pilihlah kami jangan Engkau biarkan dan ridhoilah kami dan ridhoilah pula semua usaha kami."



BAB III
MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN
(ANALISIS PRAKSIS DI PESANTREN AL-
KHAIRIYAH- SUKABUMI DAN MQHS-CIREBON)

~ Pembelajaran yang berkualitas, adalah pembelajaran yang mampu mengoptimalkan pengelolaan aspek-aspeknya yaitu tujuan, pemilihan materi ajar, teknik mengajar, media pengajaran dan evaluasi pembelajaran ~

A. Rumusan Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran tahfidz di pesantren ini, pada dasarnya bagian yang tak terpisahkan dari

pembelajaran Alquran secara umum di pondok pesantren tersebut. Program tahfidz merupakan program *takhossus* yang membedakan pesantren ini dengan pesantren yang lainnya. Sesuai dengan tujuan pesantren secara umum yaitu mengembangkan ilmu-ilmu Alquran mulai dari yang berkaitan dengan membaca, menghafal, menterjemahkan, mentafsirkan hingga mengamalkan nilainya. Oleh karena itulah - secara umum- tujuan pembelajaran tahfidz juga tidak jauh dari tujuan dan orientasi umum tersebut.

Adapun secara spesifik, tujuan pembelajaran tahfidz Alquran di pesantren tahfidz yaitu untuk menghafal ayat-ayat Alquran sekaligus melestarikan para penghafal Alquran (para hafidz Alquran). Adapun target akhir dari pembelajaran tahfidz Alquran di pesantren tahfidz yaitu 30 juz. Standar kelulusan dalam menghafal Alquran ini sangat beragam sesuai dengan tingkatan usia atau jenjang pendidikan santri yang ada. Di pesantren Al-Khairiyah -Sukabumi, misalnya untuk santri yang berada di sekolah Madrasah Ibtidaiyyah (MI), standar kelulusannya adalah 30 juz (selama 6 tahun). Kemudian santri yang sekolah di tingkat SMP (MTs)

standar kelulusannya yaitu menghafal terjemah Alquran sebanyak 30 Juz (bahasa Indonesia). Sedangkan santri yang berada di sekolah 'Aliyah standar kelulusannya adalah menguasai/ menghafal tafsir Ibnu Katsir dan sejumlah perangkat ilmu bahasa Arab seperti shorof dan nahwu.

Sedangkan di pesantren MQHS, Cirebon tujuan pembelajarannya secara terperinci yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Alquran.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma dan keseluruhan materi pelajaran (30 Juz).
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Alquran dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Alquran dalam aktivitas sehari-hari.

Dengan melihat rumusan tujuan pembelajaran tahfidz di kedua pesantren tersebut, dari aspek tujuan sudah nampak jelas dan realistis bahwa kedua pesantren ini sudah menunjukkan

kekhasannya /distingsinya yaitu sebagai pesantren tahfidz Alquran.

Rumusan tujuan pembelajaran ini dalam konteks manajemen pesantren tidak dapat terpisahkan dari visi dan misi pesantren itu sendiri yang menjadi kendali orientasi pesantren. Visualisasi distingsi pesantren sebagai institusi pembelajaran tahfidz merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai capaian akhir yang dituju dalam pembelajaran di pesantren ini. Visualisasi capaian akhir (misalnya tahfidz Alquran) dalam bentuk visi dan misi atau tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Formulasi tujuan pendidikan akan berfungsi sebagai arahan, bimbingan atau petunjuk terhadap rangkaian kegiatan yang harus dilakukan. Formulasi tujuan pembelajaran juga memberikan arahan terhadap bentuk usaha, bahan pendidikan, metode, sifat evaluasi baik yang berkaitan dengan perangkat

lunaknya (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*).²¹

Dari pandangan ini penulis melihat bahwa pesantren sebagai institusi pendidikan akan lebih realistis mencapai tujuannya ketika tujuan pembelajaran itu terformulasikan secara jelas dan realistis bukan hanya ada dalam ide-ide / gagasan pemikiran pimpinan pesantren (kyai). Sekalipun bisa dianggap tidak bermasalah jika tujuan pembelajaran di pesantren itu sifatnya masih tertuang dalam ide atau gagasan kiyai (pimpinan pesantren),²² namun demikian dalam perspektif percepatan pencapaian tujuan pembelajaran, pesantren yang menuangkan tujuan pembelajaran yang jelas akan semakin lebih terarah dan mudah dalam pencapaian tujuan tersebut.

²¹ Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta:logos, 2003), hlm.15-16.

²² Dalam dunia pendidikan kita mengenal term "hidden curriculum" atau kurikulum tersembunyi, yaitu kurikulum yang sifatnya masih tertuang dalam benak dan ide gagasan tokoh/ kiyai/ pimpinan pesantren (belum terumuskan dalam bentuk draft tulisan). Kurikulum ini lazim kita temukan dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga non formal seperti pondok pesantren.

Dilihat dari tujuan pembelajaran, pondok pesantren Al-Khairiyah dan MQHS sudah menunjukkan pesantren yang realistis maksudnya orientasi atau tujuan yang hendak dicapai oleh pesantren itu itu sudah jelas dan terukur yaitu menghafal Alquran. Semua civitas akademik pesantren mulai dari pimpinan pesantren, tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta santri diajak untuk mengetahui dan memahami visi dan misi serta tujuan pembelajaran yang ada itu, supaya semuanya berusaha dan bergerak menuju titik yang sama yaitu bagaimana melahirkan lulusan (*outcome*) yang hafal Alquran.²³ Kesadaran semua civitas akademika pesantren pada dasarnya akan terbangun ketika tujuan yang hendak dicapai itu sudah betul-betul difahami. Oleh karena itulah dalam usaha pengendalian proses pembelajaran tahfidz di pesantren ini, pimpinan pesantren selalu turun melakukan pengawasan setiap hari terutama pada guru dan santrinya. Semua ini dilakukan

²³ Syekh Yusuf (pimpinan pesantren al-Khaeriyah -Sukabumi), wawancara dilakukan pada tanggal....2016.

supaya proses pembelajaran tidak keluar dari tujuan yang sudah disepakati.

Demikian juga di pesantren MQHS Cirebon, penulis melihat sekalipun program tahfidz ini merupakan bagian dari pembelajaran Alquran, namun demikian rumusan tujuan pembelajaran tahfidznya sudah jelas dan difahami oleh semua kalangan pesantren termasuk guru. Salah satu tradisi yang dibangun oleh pimpinan pesantren (K.H. Tamam al-Kamali) untuk megawali kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran baru adalah rapat persiapan pembelajaran Alquran. Dan hal yang pasti dalam rapat tersebut adalah beliau selalu mengingatkan tentang tujuan yang hendak dicapai di pesantren ini adalah melahirkan para *ratil al-quran* dan *hafidz Alquran*. Tradisi ini dibangun oleh pimpinan pesantren guna menyeragamkan persepsi dan gerakan di pesantren yaitu melahirkan apa yang dikehendaki bersama itu yaitu para *hafidzil Quran*.²⁴

²⁴ Ust Ali Hambali (salah satu pengajar Alquran di pondok pesantren MQHS), wawancara dilakukan pada tanggal 28 Juli 2016

Dari berbagai analisis di atas, penulis mensintesis bahwa keberhasilan kedua pondok pesantren ini dalam melahirkan para *hafidzil Quran* adalah karena memang diawali dari penegasan dan penjeasaln tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu langsung menukik pada persoalan kompetensi lulusan yakni tahfidz Alquran.

B. Lingkup Materi Tahfidz Alquran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Baik materi maupun aktivitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁵

²⁵ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 53

Pada dasarnya materi tahfidz yang diajarkan di pesantren ini tidak hanya fokus pada materi untuk hafalan saja, melainkan materi-materi yang ada korelasinya dengan menghafal Alquran yaitu kajian tajwid, tahsin dan tahfidz.

Kajian tajwid maksudnya materi-materi yang berkaitan dengan kaidah-kaidah tilawah mulai dari *sifat al-huruf* sampai *ahkam al-huruf*. Sedangkan kajian tahsin mencakup kaidah-kaidah seni murottal. Adapun materi tahfidz, yaitu bagaimana menambah dan mempertahankan kuantitas dan kualitas hafalan.

Adapun model silabus yang diajarkan pada saat MTA di pesantren Al-Khairiyyah yaitu:

**SILABUS MATERI TAJWID
PROGRAM TAHFIDZ ALQURAN
DI MADRASAH TAKMILIYAH ALQURAN
(MTA)
AL-KHAIRIYYAH**

Sekolah : MTA Al-Khairiyyah- Sukabumi
Mata Pelajaran : Tajwid (Materi formal pra ahfidz Alquran)
Jenjang : 1-6

Standar Kompetensi (Membaca) :

1. Memahami dan Menjelaskan Adab (tatakrama)
Membaca, mendengarkan dan Menghafal Alquran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menjelaskan Adab membaca, mendengarkan dan menghafal Alquran	Adab/tata krama membaca, mendengarkan dan menghafal Alquran	1. Mampu mempraktikkan Adab (tata krama) dalam membaca, mendengarkan dan menghafal Alquran.
Membaca ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan tata krama membaca, mendengark	<i>Dalil naqli</i> tentang membaca, mendengarkan dan menghafal Alquran	1. Mampu membaca <i>dalil naqli</i> tentang adab membaca, mendengarkan dan menghafal Alquran 2. Mampu mengartikan ayat-ayat Alquran yang menjelaskan

an dan menghafal Alquran		tentang adab membaca, mendengarkan dan menghafal Alquran
Menampilkan perilaku yang sesuai dengan adab/ tata krama ketika membaca, mendengarkan dan menghafal Alquran		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan hikmah/ keutamaan membaca, mendengarkan dan menghafal Alquran. 2. Menampilkan adab / tata krama membaca, mendengarkan dan menghafal Alquran

Standar Kompetensi :

2. Memahami Huruf Hijaiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menjelaskan	Pengertian	1. Mampu

<p>pengertian huruf dan hijaiyah</p>	<p>Huruf dan Hijaiyah</p>	<p>menjelaskan pengertian huruf</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu menjelaskan pengertian hijaiyah. 3. Menunjukkan perbedaan huruf dengan hijaiyah
<p>Mengucapkan huruf-huruf Hijaiyah</p>	<p>Huruf-huruf Hijaiyah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan jumlah huruf hijaiyah 2. Mampu melafalkan huruf-huruf Hijaiyah 3. Melafalkan huruf Hijaiyah yang dibaca pendek dan panjang

Standar Kompetensi (Membaca) :

3. Memahami Tanda Baca Alquran (Harakat)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menjelaskan arti tanda baca Alquran	Tanda Baca Huruf Hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian tanda baca. Menunjukkan bentuk-bentuk tanda baca huruf-huruf Hijaiyah
Menjelaskan sejarah munculnya tanda baca Alquran	Sejarah munculnya tanda baca Alquran	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan sejarah munculnya tanda baca huruf hijaiyah
Menuliskan tanda-tanda baca Alquran (harakat)	Tanda baca Alquran	<ol style="list-style-type: none"> Menuliskan tanda baca huruf hijaiyah
Memperaktikkan tanda-tanda baca Alquran		<ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh-contoh tanda baca Al

		<p>qur'an pada surat-surat pendek</p>
--	--	---------------------------------------

Standar Kompetensi (Membaca) :

4. *Makharij al-huruf*

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menjelaskan pengertian <i>makharij al-hurf</i>	<i>Makharij al-hurf</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan pengertian <i>makharij al-hurf Hijaiyah</i> 2. Mampu menjelaskan pembagian <i>makharij al-hurf</i> 3. Mampu menyebutkan macam-macam <i>makharij al-hurf</i>
Membedakan <i>makharij al-hurf Al Jauf, Al</i>	<i>Makharij al-hurf Al Jauf, Al Halqu, Asy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan perbedaan <i>makhraj</i>

<i>Al Halqu, Asy Syafatain dan Al Khaisyum</i>	<i>Syafatain dan Al Khaisyum</i>	<i>Al-Jauf Al Halqu, Al lisan dan Asy syafatain serta Khaisyum</i> 2. Menyebutkan huruf <i>Al jauf, Al Halqu, Al lisan dan Asy syafatain serta Khaisyum</i>
Memperaktekkan <i>makharij al-hurf Al Jauf, Al Halqu, Asy Syafatain dan Al Khaisyum</i>	<i>Makharij al-hurf Al Jauf, Al Halqu, Asy Syafatain dan Al Khaisyum</i>	1. Memperaktekkan <i>makharij al-hurf Al Jauf, Al Halqu, Al lisan dan Asy syafatain serta Khaisyum</i>

Standar Kompetensi :

5. Memahami Sistem Penulisan Huruf Hijaiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menjelaskan	Sistem	1. Mampu menuliskan

<p>system penulisan huruf Hijaiyah</p>	<p>penulisan Huruf Hijaiyah</p>	<p>bentuk-bentuk huruf Hijaiyah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mampu menjelaskan sistem penulisan huruf hijaiyah. 3. Mampu mengidentifikasi huruf hijaiyah yang dapat disambung dan tidak bersambung. 4. Mampu merangkai huruf-huruf hijaiyah bersambung dan tidak bersambung.
<p>Menerapkan system penulisan huruf hijaiyah</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perbedaan cara pengucapan hijaiyah. 2. Memperaktekkan cara melafalkan huruf hijaiyah

Standar Kompetensi :

6. Memahami Transliterasi Huruf Hijaiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menjelaskan pengertian transliterasi huruf hijaiyah	Transliterasi huruf hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan pengertian transliterasi huruf hijaiyah. 2. Mampu menjelaskan tujuan transliterasi huruf hijaiyah
6.2.Mempraktekan transliterasi huruf hijaiyah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mempraktekan transliterasi huruf hijaiyah

Standar Kompetensi :

7. Memahami hukum bacaan Nun Mati dan Tanwin

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
-------------------------	-----------------------------------	------------------

Menjelaskan hukum bacaan <i>Nun Mati Tanwin</i>	Hukum bacaan <i>Nun Mati Tanwin</i> dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan perbedaan <i>nun mati</i> dengan <i>tanwin</i>. 2. Menyebutkan pembagian <i>hukum nun mati dan tanwin</i>. 3. Menjelaskan perbedaan hukum bacaan <i>Idzhar, idgham, iqlab dan ikhfa</i>. 4. Menyebutkan <i>huruf-huruf idzhar, idgam, iqlab dan ikhfa</i>.
Menerapkan hukum <i>bacaan Nun Mati/Tanwin</i> dengan baik dan benar		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidnetifikasi <i>hukum bacaan nun mati dan tanwin</i>

Standar Kompetensi :

8. Memahami bacaan *tafhim, tarqiq* pada *Lam Jalalah*

Kompetensi	Materi Pokok/	Indikator
------------	---------------	-----------

Dasar	Pembelajaran	
Menjelaskan Hukum bacaan <i>Tafkhim</i> dan <i>Tarqiq</i> pada <i>Lafdzul Jalalah</i>	Bacaan <i>tarqiq</i> dan <i>tafkhim</i> pada <i>Lamul Jalalah</i>	1. Menjelaskan pengertian Hukum bacaan <i>Tafkhim</i> dalam <i>Lafdzul Jalalah</i> dengan benar 2. Menuliskan contoh Hukum bacaan <i>Tafkhim</i> dalam <i>Lafdzul Jalalah</i> dengan benar
Memperaktekkan Hukum bacaan <i>Tafkhim</i> dan <i>Tarqiq</i> pada <i>Lafdzul Jalalah</i>		3. Melafalkan contoh Hukum bacaan <i>Tafkhim</i> dalam <i>Lafdzul Jalalah</i> dengan benar

Standar Kompetensi (Membaca) :

9. Menerapkan Hukum bacaan *Qalqalah* dan *Ra*

Kompetensi	Materi Pokok/	Indikator
------------	---------------	-----------

Dasar	Pembelajaran	
Menjelaskan hukum bacaan <i>Qalqalah</i> dan <i>Ra</i> dalam bacaan surat-surat Alquran dengan benar	Hukum bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>Ra</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>Ra</i>. 2. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan <i>qalqalah</i> dan <i>Ra</i> serta menyebutkan contoh-contohnya.
Menerapkan hukum bacaan <i>Qalqalah</i> dan <i>Ra</i> dalam bacaan surat-surat Alquran dengan benar		<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca bacaan <i>Qalqalah</i> dan <i>Ra</i> dengan benar.

Standar kompetensi:

10. Menghafal Alquran al-surat-surat pendek: at-Takatsur sampai adduha Annas-al-Asyr

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menghafal Alquran al-surat-surat pendek: at-takatsur sampai Adduha Annas sampai al-Asyr	Hafalan juz 'ama	Menghafal Alquran surat-surat pendek: Adduha Annas sampai al-Asyr

Standar Kompetensi :

11. Memahami hokum bacaan Mim Sukun

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menjelaskan pengertian hukum bacaan <i>Mim Mati/Sukun</i>	Hukum Bacaan Mim Mati	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian hukum bacaan <i>Ikha Syafawi</i> Menyebutkan huruf <i>Ikhfa Syafawi</i> Menunjukkan contoh bacaan <i>Ikhfa Syafawi</i>

		<p>4. Menjelaskan pengertian <i>Idghom Mutamatsilain (Idghom Mimi)</i></p> <p>5. Menyebutkan huruf <i>Idghom Mutamatsilain (Idghom Mimi)</i></p> <p>6. Menunjukkan contoh dan melafazkan bacaan <i>Idghom Mutamatsilain (Idghom Mimi)</i></p> <p>7. Menjelaskan pengertian <i>Izhar Syafawi</i></p> <p>8. Menyebutkan huruf <i>Izhar Syafawi.</i></p> <p>9. Menunjukkan contoh dan</p>
--	--	--

		melafazkan bacaan <i>Izhar Syafawi</i>
Menerapkan hukum bacaan <i>Mim Mati</i>		1. Memperaktekkan hukum bacaan <i>mim sukun</i>

Standar kompetensi:

12. Hafalan Alquran surat-surat pendek: at-Takatsur sampai Ad-dluha

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menghaf Alquran surat- surat pendek: at- Takatsur sampai Adduha	Hafalan juz 'ama	Menghafal Alquran surat- surat pendek: at- takatsur sampai adduha

Standar Kompetensi :

13 Memahami Hukum bacaan Idgham

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Mengenalkan Hukum Bacaan <i>Idgham</i>	Hukum bacaan <i>Idgham</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan hukum bacaan <i>idghom</i>. 2. Menyebutkan macam-macam <i>idghom</i>. 3. Menjelaskan arti <i>idghom</i> <i>Mutamatsilain</i>, <i>Mutaqaribain</i> dan <i>Mutajanisain</i> 4. Menyebutkan huruf <i>idghom</i> <i>Mutamatsilain</i>, <i>Mutaqaribain</i> dan <i>Mutajanisain</i> 5. Memberikan contoh bacaan <i>idghom</i> <i>idghom</i> <i>Mutamatsilain</i>, <i>Mutaqaribain</i> &

		<i>Mutajanisain</i> <i>Muthamatsilain.</i>
Menerapkan Hukum Bacaan Idgham		6. Melapazkan bacaan idghom <i>Mutamatsilaian,</i> <i>Mutaqaribain</i> dan <i>Mutajanisain</i>

Standar Kompetensi :

14. Memahami hukum bacaan *Gunnah Musyadah* dan *Alif Lam*

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menjelaskan hukum bacaan <i>Gunnah Musyaddah</i> pada surat-surat pendek	Hukum bacaan <i>gunnah musyadah</i>	1. Menjelaskan pengertian hukum <i>Gunnah Musyaddah.</i> 2. Memberikan contoh <i>Gunnah Musyaddah.</i>
Menerapkan hukum bacaan		1. Melafazkan bacaan <i>Gunnah</i>

<i>Gunah Musyaddah</i> pada surat-surat pendek		<i>Musyaddah</i>
Menjelaskan bacaan “Al” <i>Syamsiyah</i> dan “Al” <i>Qamariyah</i> dalam bacaan surat-surat Alquran dengan benar.	Hukum bacaan “Al” <i>Syamsiyah</i> dan “Al” <i>Qamariyah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian <i>Al Syamsiyah</i>. 2. Menjelaskan hukum bacaan <i>Al Syamsiyah</i>. 3. Menyebutkan huruf <i>Al Syamsiyah</i>. 4. Menyebutkan contoh hukum <i>Al Syamsiyah</i>. 5. Menjelaskan pengertian <i>Al Qomariyah</i>. 6. Menjelaskan hukum bacaan <i>Al Qomariyah</i>. 7. Menyebutkan huruf <i>Al</i>

		<p><i>Qomariyah.</i></p> <p>8. Menyebutkan ciri-ciri hukum bacaan <i>Al Syamsiyah.</i></p> <p>9. Menyebutkan ciri-ciri hukum bacaan <i>Al Qomariyah.</i></p>
<p>Menerapkan bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah dalam bacaan surat-surat Alquran dengan benar.</p>	<p>Bacaan <i>Al Qamariyah</i> dan <i>Al Syamsiyah</i> pada surat-surat pendek</p>	<p>1. Menerapkan bacaan <i>Al Syamsiyah</i> dalam bacaan surat surat Alquran dengan benar</p> <p>2. Menerapkan bacaan <i>Al Qomariyah</i> dalam bacaan surat surat Alquran dengan benar</p>

Standar Kompetensi :

15. Memahami hukum bacaan Mad

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menjelaskan hukum bacaan <i>Mad</i>	Hukum bacaan <i>Mad</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian hukum bacaan <i>Mad</i>.2. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mad dan contoh-contohnya.3. Menjelaskan Hukum Mad Thobi'I dengan baik dan benar4. Menulis contoh Hukum Mad Thobi'I dan yang bukan Mad

		<p>Thobi'i</p> <p>5. Menunjukkan hukum <i>Mad Thobi'i</i> pada surat-surat pilihan dengan fasih dan benar</p>
<p>Menerapkan hukum bacaan <i>mad Fari'i</i></p>	<p>Hukum Bacaan <i>Mad Far'i</i></p>	<p>1. Menjelaskan arti <i>mad Far'i</i></p> <p>2. Menjelaskan macam-macam <i>mad far'i</i></p> <p>3. Menunjukkan contoh hukum bacaan <i>mad far'i</i> dalam bacaan surat-surat Alquran</p> <p>4. Mempraktikkan bacaan <i>mad far'i</i> dalam bacaan surat-surat Alquran</p>

Standar Kompetensi :

16. Memahami Waqaf

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menjelaskan hukum bacaan waqaf pada surat-surat pendek dalam Al qur'an	Hukum bacaan <i>waqaf</i>	1. Menjelaskan arti <i>waqaf</i> . 2. Menyebutkan macam-macam <i>waqaf</i> . 3. Menunjukkan tanda-tanda <i>waqaf</i> . 4. Menunjukkan contoh <i>waqaf</i>
Menerapkan hukum bacaan waqaf pada surat-surat pendek dalam Al qur'an		1. Memperaktekkan hukum bacaan waqaf pada ayat-ayat pilihan

Standar Kompetensi :

17. Hafalan Alquran Juz 30 (Surat al-A'laa-ah-Lail)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menghafal Alquran surat-surat pendek: Surat Al-a'laa-Ath-lail	Hafalan juz 'ama	Menghafal Alquran surat-surat pendek: Surat al- A'laa-al-Lail

Standar Kompetensi :

18. Hafalan Alquran Juz 30 (Surat Al-Thariq-An-Naba')

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Indikator
Menghafal Alquran surat-surat pendek: Surat Al-Thariq-An-Naba'	Hafalan juz 'ama	Menghafal Alquran surat-surat pendek: Surat Al-Thariq-An-Naba'

Setelah anak menguasai tajwid secara baik dan benar dan mampu menerapkannya dalam membaca Alquran, kemudian anak diarahkan secara khusus pada penguasaan tahfidz Alquran.

Adapun materi ajar tahfidz Alquran yang diberikan di pesantren ini adalah 30 juz dengan gradasi materi secara umum sebagai berikut:

Tahun ke	Materi
1	Juz 30, 29, 28,27
2	Juz ke-1-4
3	Juz ke-5-8
4	Juz ke-9-12
5	Juz ke-13-16
6	Juz ke-17-20
7	Juz ke-21-24
8	Juz ke-25-28

Adapun model silabus yang dikembangkan di pondok pesantren MQHS yaitu:

**SILABUS MATA PELAJARAN TAHSIN
ALQURAN**

Nama Pesantren: MQHS

Jenjang : SMP/ MTs

Program :Takhossus Tahfidz Quran (Pra Tahfidz)

Kelas/Semester : VII / I

No	Standar	Kompetensi	Indikator
-----------	----------------	-------------------	------------------

	Kompetensi	Dasar	
01.	Mengenal Huruf hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal huruf hijaiyah dari huruf Alif sampai huruf Ya Mengenal huruf sambung 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat memahami huruf hijaiyah tunggal Siswa dapat membaca huruf hijaiyah sambung Siswa dapat membedakan simbol huruf hijaiyah Siswa dapat membedakan bunyi huruf hijaiyah
02	<i>Makharij al-hurf</i>	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal <i>Makhrāj</i> dari huruf alif sampai huruf ya 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat membunyikan <i>makhrāj huruf Alif</i> sampai huruf <i>Ya</i> Siswa dapat

			menyimak dan membedakan setiap <i>makhraj</i>
--	--	--	---

Kelas/Semester : VII / II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
01.	<i>Sifatul Huruf</i>	1. Memahami <i>Sifatul huruf</i> dari huruf <i>Alif</i> sampai huruf <i>Ya</i>	1. Siswa dapat memahami dan mempraktekkan sifat huruf, minimal 5 sifat setiap hurufnya 2. Siswa dapat mengelompokkan sifat huruf
02.	Memahami hukum <i>Mad</i>	1. Memahami <i>mad Ashli</i> atau <i>mad thobi'i</i> 2. Memahami <i>mad jaiz munfashil</i>	1. Siswa dapat membedakan bacaan panjang dan pendek 2. Siswa dapat mempraktekkan bacaan

		<p>3. Memahami <i>Mad Wajib Muttashil</i></p> <p>4. Memahami <i>Mad 'Aridh Lissukun</i></p> <p>5. <i>Mad liin</i></p>	<p>panjang sesuai dengan ukuran madnya</p> <p>3. Siswa dapat membedakan mad yang satu dengan yang lainnya</p> <p>4. Siswa dapat membedakan <i>mad liin</i> dengan <i>mad 'aridh lissukun</i></p>
--	--	---	--

Kelas/Semester : VIII / I

No	Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator
01	Hukum <i>Nun Sukun</i> atau <i>Tanwin</i>	<p>1. Memahami <i>hukum Izhar Halqi</i></p> <p>2. Memahami <i>hukum Ikhfa</i></p>	<p>1. Siswa dapat memahami hukum izhar halqi dan dapat</p>

		<p><i>haqiqi</i></p> <p>3. Memahami hukum <i>Idghom Bighunnah</i> dan <i>Bilaghunnah</i></p> <p>4. Memahami hukum <i>Iqlab</i></p>	<p>membedakan dengan hukum yang lainnya.</p> <p>2. Siswa dapat memahami hukum Ikhfa haqiqi dan dapat membedakan dengan hukum yang lainnya.</p> <p>3. Siswa dapat memahami hukum <i>Idghom Bighunnah</i> dan dapat membedakan dengan hukum yang lainnya.</p> <p>4. Siswa dapat memahami hukum</p>
--	--	--	--

			<p>Idghom Bilaghunnah dan dapat membedakan dengan hukum yang lainnya.</p> <p>5. Siswa dapat memahami hukum Iqlab dan dapat membedakan dengan hukum yang lainnya.</p>
02	<p>Hukum <i>mad silah thawilah</i> dan <i>mad silah qashiroh</i></p>	<p>1. Memahami <i>mad silah thowilah</i></p> <p>2. Memahami <i>mad silah qoshiroh</i></p>	<p>1. Siswa dapat memahami <i>mad silah thowilah</i></p> <p>2. Siswa dapat memahami <i>mad silah qoshiroh</i></p>

Kelas/Semester : VIII / II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
01	Hukum <i>mim</i> <i>sukun</i>	1. Hukum <i>mim</i> <i>sukun</i> dengan huruf <i>ba</i> 2. Hukum <i>mim sukun</i> dengan huruf <i>Mim</i> 3. Hukum <i>mim sukun</i> bertemu selain <i>Mim</i> dan <i>Ba</i>	1. Siswa dapat memahami huruf <i>mim sukun</i> bertemu dengan huruf <i>Ba</i> 2. Siswa dapat memahami huruf <i>Mim sukun</i> bertemu dengan huruf <i>Mim</i> 3. Siswa dapat memahami huruf <i>Mim sukun</i> dengan huruf selain <i>Mim</i> dan <i>Ba</i>
02	Hukum <i>Mim</i>	1. Hukum	1. Siswa dapat

	<p>dan <i>Nun</i> <i>bertasydid</i></p>	<p><i>mim</i> <i>bertasydid</i></p> <p>2. Hukum <i>nun</i> <i>bertasydid</i></p>	<p>mempraktekk an setiap <i>mim</i> <i>bertasydid</i> dengan <i>ghunnahnya</i></p> <p>2. Siswa dapat mempraktekk an setiap <i>nun</i> <i>bertasydid</i> dengan <i>ghunnahnya</i></p>
03	Hukum alif lam	<p>1. Memahami <i>Alif Lam</i> <i>Qomariyah</i></p> <p>2. Memahami <i>Alif Lam</i> <i>Syamsiah</i></p>	<p>1. Siswa dapat memahami <i>Alif Lam</i> <i>Qomariyah</i> (<i>Al</i>)</p> <p>2. Siswa dapat memahami <i>alif</i> <i>lam syamsiyah</i> (<i>al</i>)</p>

Kelas/Semester : IX / I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
01	Hukum <i>Mad</i>	1. <i>Hukum mad badal</i> 2. <i>Hukum mad tamkin</i> 3. <i>Hukum Mad 'Iwadh</i>	1. Siswa dapat memahami <i>mad</i> yang berharokah 2 harokat 2. Siswa dapat membedakan <i>mad asli</i> dengan <i>mad 'iwadh, badal</i> maupun <i>tamkin</i>
02.	<i>Fawatihussuwar</i>	1. <i>Mad lazim mukhoffaf harfi</i>	1. Siswa dapat

		<p>2. <i>Mad lazim mutsaqqol harfi</i></p> <p>3. <i>Mad farqi</i></p> <p>4. <i>Mad lazim mukhoffaf kalimi</i></p> <p>5. <i>Mad lazim mutsaqqol kalimi</i></p>	<p>memahami huruf-huruf pembuka surat</p> <p>2. Siswa dapat memahami dan membedakan setiap <i>mad lazim</i></p> <p>3. Siswa dapat memahami setiap <i>mad</i> yang 6 harokat</p>
03.	Macam-macam <i>Idghom</i>	<p>1. <i>Idghom Mutamatsilain</i></p> <p>2. <i>Idghom Mutajanisain</i></p> <p>3. <i>Idghom</i></p>	<p>1. Siswa dapat memahami jenis-jenis</p>

		<i>Mutaqoribain</i>	<i>Idghom</i>
--	--	---------------------	---------------

Kelas/Semester : IX / II

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
01.	<i>Waqof</i>	1. <i>Waqof</i> dan pembagiannya 2. <i>Waqof ibtida</i>	1. Siswa dapat memahami hukum-hukum <i>waqof</i>
02.	<i>Tafkhim</i> dan <i>Tarqiq</i>	1. Lafadz Allah <i>tarqiq</i> dan <i>tafkhim</i> 2. Hukum huruf ro <i>tarqiq</i> dan <i>tafkhim</i>	
03.	<i>Nun 'iwadh</i>	1. Tanwin bertemu <i>alif washol</i>	1. Siswa dapat memahami hukum <i>tanwin</i> bertemu <i>alif washol</i>

04.	Ghorib	1. Istilah-istilah dalam Alquran	1. Siswa dapat memahami <i>Isymam, Sahl, Naql, Imalah</i> 2. Siswa dapat memahami <i>Sifr mustathil</i> dan <i>sifr mustadir</i>
-----	--------	----------------------------------	---

Sedangkan materi tahfidz/ hafalan Alqurannya secara bertahap sebagai berikut:

1. *Talaqqi* tilawah Alquran juz 30, 29, 28.
2. *Qiroat bi al-nadzar* juz 30, 29, 28.
3. Tahfidz Alquran Juz 30, 30, 29, 28.
4. *Talaqqi* tilawah Alquran juz 1-27.
5. *Qiroat bi al-nadzar* juz 1-27.
6. Tahfidz Alquran Juz 1-27.
7. Menghafal Juz 1-27.

Selain materi di atas, ada juga materi lain yang berkaitan dengan tahfidz Alquran yaitu menguasai

ayat-ayat yang mirip di dalam Alquran. Berikut ini contoh materi ajar yang berkaitan dengan hafalan ayat-ayat yang mirip dalam Alquran:

<p>1. الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (4) أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (5) (البقرة:3-5)</p> <p>2. الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (4) أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (5) (لقمان:4-5)</p>	<p>1</p>
<p>1. حم (1) تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ (2) (غافر:1-2)</p> <p>2. حم (1) وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ (2) (الزخرف:1-2)</p> <p>3. حم (1) وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ (2) (الدخان:1-2)</p>	<p>2</p>
<p>1. الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (27) (البقرة:27)</p> <p>2. وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي</p>	<p>3</p>

<p>مِنْ تَحِيَّهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (25) (الرعد:25)</p>	
<p>1. أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ (16)... (البقرة: 16)</p> <p>2. أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا يَخَفُ عَنْهُمْ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ (86) (البقرة:86)</p> <p>3. أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ وَالْعَذَابُ بِالْمَغْفِرَةِ فَمَا أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ (175) (البقرة:175)</p> <p>4. وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى (116) (طه:116)</p>	4
<p>1. وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (23) (البقرة: 23)</p> <p>2. أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (38) (يونس:38)</p> <p>3. وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ (34) (البقرة:34)</p> <p>4. قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ</p>	5

<p>مَتَى هُدَى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى (123) (طه:123)</p>	
<p>1. وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (39) (البقرة:39) 2. وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ (10) (المائدة : ١٠)</p>	6
<p>1. وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ (86) (المائدة : 86)</p>	
<p>1. يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أَوْفٍ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَارْهَبُونِ (40) (البقرة:40) 2. يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ (47) (البقرة:37) 3. يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ (122) (البقرة:122)</p>	7
<p>1. وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (42) (البقرة:42) 2. يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبِسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (71) (العمران:71)</p>	8
<p>1. وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا</p>	9

48	<p>شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ (البقرة:48)</p> <p>2. وَأَتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَاعَةٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ (البقرة:123)</p>	
10	<p>1. وَإِذْ نَجَّيْنَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُدَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ (البقرة:49)</p> <p>2. وَإِذْ أَنْجَيْنَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُقْتَلُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ (الأعراف:141)</p>	
11	<p>1. ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (البقرة:52)</p> <p>2. وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى نَرَى اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ الصَّاعِقَةُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ (55) ثُمَّ بَعَثْنَاكُمْ مِنْ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (البقرة:56)</p>	
12	<p>1. وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ وَسَيَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ (58) فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي</p>	

<p>قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ (59) (البقرة:58-59)</p> <p>2. وَإِذْ قِيلَ لَهُمْ اسْكُنُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ وَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا حِطَّةٌ وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا نَغْفِرْ لَكُمْ خَطِيئَاتِكُمْ سَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ (161) فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَظْلِمُونَ (162) (الأعراف:161-162)</p>	
<p>13 1. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّابِئِينَ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (62) (البقرة:62)</p> <p>2. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئُونَ وَالنَّصَارَى مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (69) (المائدة : 69)</p> <p>3. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئِينَ وَالنَّصَارَى وَالْمَجُوسَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا إِنَّ اللَّهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ (17) (الحج : 17)</p>	
<p>14 1. وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (63) (البقرة : 63)</p> <p>2. وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ</p>	

<p>بِقُوَّةٍ وَأَسْمَعُوا قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَشْرَبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ قُلْ بِئْسَمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (93) (البقرة : 93)</p>	
<p>15 1. وَإِذِ اسْتَسْقَى مُوسَى لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرِبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (60) (البقرة : 60)</p> <p>2. وَقَطَعْنَا لَهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى إِذِ اسْتَسْقَاهُ قَوْمُهُ أَنْ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرِبَهُمْ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوَى كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ (160) (الاعراف : 160)</p>	
<p>16 1. وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَةً قُلْ أَتَّخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ أَمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (80) (البقرة : 80)</p> <p>2. ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ وَغَرَّهُمْ فِي دِينِهِمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ (24) (ال عمران : 24)</p>	
<p>17 1. وَلَنْ يَتَمَنَّوهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمْت أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ</p>	

<p>(95) (البقرة : 95)</p> <p>2. وَلَا يَتَمَنَّوْنَهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمْت أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ (7)</p> <p>(الجمعة : 7)</p>	
<p>18</p> <p>1. أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ (107) (البقرة : 107)</p> <p>2. أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (40) (المائدة : 40)</p>	
<p>19</p> <p>1. وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (110) (البقرة : 110)</p> <p>2. وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (56) (النور : 56)</p>	
<p>20</p> <p>1. بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (81) (البقرة : 81)</p> <p>2. بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (117) (البقرة : 117)</p> <p>3. بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ (76) (العمران : 76)</p>	

<p>21</p> <p>1. بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (البقرة : 117)</p> <p>2. بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (101) (الأنعام : 101)</p>	
<p>22</p> <p>1. وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ بَلْ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّ لَّهُ قَانِتُونَ (البقرة : 116)</p> <p>2. قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ هُوَ الْغَنِيُّ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ إِنَّ عِنْدَكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ بِهَذَا أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ (68) (يونس : 68)</p> <p>3. وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا (88) (مريم : 88)</p>	
<p>23</p> <p>1. وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَىٰ عَلَىٰ شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصَارَىٰ لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَىٰ شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتَابَ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ (البقرة : 113)</p> <p>2. وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا</p>	

اللَّهُ وَيَسْعُونَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ
(64) (المائدة : 64)

3. وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصَارَى الْمَسِيحُ ابْنُ
اللَّهِ ذَلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ يُضَاهِئُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ
قَبْلُ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ (30) (التوبة:30)

24 1. وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ
وَسَعَى فِي خَرَابِهَا أُولَئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ
لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ (114)
(البقرة : 114)

2. وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لَا
يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ (21) (الأنعام : 21)

3. وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ
يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَى إِذِ
الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُو أَيْدِيهِمْ أَخْرَجُوا
أَنْفُسَكُمْ الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى
اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ (93) (الأنعام :
93)

4. فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ أُولَئِكَ
يَنَالُهُمُ نَصِيبُهُمْ مِنَ الْكِتَابِ حَتَّى إِذَا جَاءَهُمْ رَسُولُنَا يُخَبِّرُهُمْ

<p>قَالُوا أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا وَشَهَدُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ (37) (الأعراف : 37)</p>	
<p>25 .1. فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْمُجْرِمُونَ (17) (يونس : 17) 2. وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أُولَئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ (18) (هود : 18) 3. وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي أَذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا (57) (الكهف : 57) 4. أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ (68) (الأعراف : 68)</p>	
<p>26 .1. وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ (22) (السجدة : 22) 2. فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ (32) (الزمر : 32) 3. وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَىٰ إِلَىٰ</p>	

<p>الإِسْلَامِ وَاللَّهِ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (7) (الصف : 7)</p>	
<p>27 1. إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ (119) (البقرة: 119)</p> <p>2. إِنْ أَنْتَ إِلَّا نَذِيرٌ (23) (فاطر: 23)</p> <p>3. إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا (8) (الفتح : ٨)</p>	
<p>28 1. الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (121) (البقرة: 121)</p> <p>2. الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ (146) (البقرة: 146)</p> <p>3. الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (20) (الأنعم: 20)</p>	
<p>29 1. تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ (134) (البقرة: 134)</p> <p>2. تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ (141) (البقرة: 141)</p> <p>3. قُلْ أَمَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ</p>	

<p>مُسْلِمُونَ (84) (عمران:83)</p>	
<p>1. رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (129) (البقرة:129)</p> <p>2. كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (البقرة:151)</p>	<p>30</p>
<p>1. لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (164) (ال عمران : ١٦٤)</p> <p>2. هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (2) (الجمعة:2)</p>	<p>31</p>
<p>1. وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (45) (البقرة:45)</p> <p>2. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (153) (البقرة:153)</p>	<p>32</p>
<p>1. وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٌ بَلْ أحيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ (154) (البقرة:154)</p>	<p>33</p>

<p>2. وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أحيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ (169) (ال عمران:169)</p>	
<p>34 1. إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ (159) (البقرة:159)</p> <p>2. إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ (174) (البقرة:174)</p>	
<p>35 1. خَالِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ (162) (البقرة:162)</p> <p>2. خَالِدِينَ فِيهَا لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ (88) (الأعراس:88)</p> <p>3. خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (22) (التوبة:22)</p>	
<p>36 1. خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ (107) (هود : 107)</p> <p>2. خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا (108) (الكهف : 108)</p> <p>3. خَالِدِينَ فِيهِ وَسَاءَ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِمْلًا (101) (طه:101)</p>	

<p>4. خَالِدِينَ فِيهَا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (9) (لقمان:9)</p> <p>5. إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا (64) خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا (65) (الأحزاب:65)</p>	
<p>1. وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (163) (البقرة:163)</p> <p>2. إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ (22) (النحل:22)</p>	37
<p>1. فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ (59) (البقرة:59)</p> <p>2. فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَظْلِمُونَ (162) (الأعراف:162)</p>	38
<p>1. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِي وَمَنْ يُضِلِّكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (178) (الأعراف:178)</p> <p>2. وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِي وَمَنْ يُضِلِّكَ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِهِ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمِّيًّا وَبُكَمًّا وَصُمًّا مَا وَاهُمْ جَهَنَّمَ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا (97)</p>	39

(الأسراء:97)	
<p>40 .1 قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لَأَسْتَكْتَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (188) (الأعراف:188)</p> <p>2. وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (48) قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ (49) (يونس:49)</p>	
<p>41 .1 الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) (البقرة:3)</p> <p>2. الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (3) (الأنفال:3)</p> <p>3. الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (4) (لقمان:4)</p>	
<p>42 .1 وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَذَا إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ (31) (الأنفال:31)</p> <p>2. ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُّوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (4) (الحشر:4)</p>	
<p>43 .1 إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ</p>	

<p>(22) (الأنفال:22)</p> <p>2. إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (55)</p> <p>(الأنفال:55)</p>	
<p>44</p> <p>1. وَعَلَّمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (28) (الأنفال:28)</p> <p>2. إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ (15) (التغابن:15)</p> <p>3. يُرِيدُونَ أَنْ يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَنْ يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ (32) هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ (33) (التوبة:32-33)</p> <p>4. يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ (8) هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ (9) (الصف:8-9)</p>	
<p>55</p> <p>1. فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَتَرْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ (55) (التوبة:55)</p> <p>2. وَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُعَذِّبَهُمْ بِهَا فِي الدُّنْيَا وَتَرْهَقَ أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ (85) (التوبة:85)</p>	

<p>56 1. إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكَمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (3) (يونس:3)</p> <p>2. اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ (4) (السجدة:4)</p>	56
<p>57 1. فَمَا أَمَّنْ مُوسَى إِلَّا ذُرِّيَّتَهُ مِنْ قَوْمِهِ عَلَى خَوْفٍ مِنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَنْ يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ (83) (يونس:83)</p> <p>2. أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوَرٍ مِثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتِطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (13) (هود:13)</p>	57
<p>58 1. لَا جَرَمَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمْ الْآخِسُونَ (22) (هود:22)</p> <p>2. لَا جَرَمَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمْ الْخَاسِرُونَ (109) (النحل:109)</p>	58
<p>59 1. ذَلِكَ أَنْ لَمْ يَكُنْ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَى بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَافِلُونَ (131) (الأنعام:131)</p> <p>2. وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَى بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ (117) (هود:117)</p>	59
<p>60 1. وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ</p>	60

<p>(22) (يوسف:22)</p> <p>2. وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ (14) (القصص:14)</p>	
<p>61</p> <p>1. ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُونَ أَفَلَمَنَّمْهُمْ أَهْلَهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ (44) (ال عمران:44)</p> <p>2. ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوا أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ (102) (يوسف:102)</p>	
<p>62</p> <p>1. مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ (5) (الحجر: ٥)</p> <p>2. مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ (43) (المؤمنون : ٤٣)</p>	
<p>63</p> <p>1. قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ (57) قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ (58) (الحجر: ٥٧-٥٨)</p> <p>2. قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ (31) قَالُوا إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ (32) ﴿الذاريات : ٣١-٣٢﴾</p>	
<p>64</p> <p>1. فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَابًا مِنْ سِجِّيلٍ مَّنْضُودٍ (82) (هود:82)</p> <p>2. فَجَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَابًا مِنْ سِجِّيلٍ (74) (الحجر:74)</p>	

	<p>65 .1 فَأَخَذْتُهُمُ الصَّيْحَةَ مُشْرِقِينَ (73) (الحجر: 73)</p> <p>.2 فَأَخَذْتُهُمُ الصَّيْحَةَ مُصْبِحِينَ (83) (الحجر: 83)</p>	
	<p>66 .1 وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (43) (الحجر: ٨٣) ﴿</p> <p>.2 وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (7) (الأنبياء: ٧) ﴿</p>	
	<p>67 .1 وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَلَآجِرَ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (41) (النحل: ١٤) ﴿</p> <p>.2 وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَاكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَازِحَ لَتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (12) (فاطر: ١٢) ﴿</p>	
	<p>67 .1 وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُمْ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ (15) (الرعد: ١٥) ﴿</p> <p>.2 وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ (49) (النحل: ٤٩) ﴿</p>	
	<p>69 .1 وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ (88) (المائدة: ٨٨) ﴿</p>	

<p>2. فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ لِيَاءَهُ تَعْبُدُونَ (114) (النحل : ١١٤) ﴿</p>	
<p>70 1. قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (72) (الكهف : ٧٢) ﴿</p> <p>2. قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (75) (الكهف : 75):</p>	
<p>71 1. فَاتَّبَعَ سَبَبًا (85) (الكهف : 85)</p> <p>2. ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا (89) (الكهف : 89)</p> <p>3. ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا (92) (الكهف : 92)</p>	
<p>72 1. قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا وَاذْكُرَ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ (41) (ال عمران : 41)</p> <p>2. قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا (10) (مريم : 10)</p>	
<p>73 1. وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا (41) (مريم : 41)</p> <p>2. وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا (56) (مريم : 56)</p>	
<p>74 1. وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى (9) (طه : 9)</p>	

	2. هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ مُوسَى (15) (النازعت : ١٥) ﴿	
75	1. إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ (92) (الأنبياء : ٩٢) ﴿ 2. وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ (52) (المؤمنون : ٥٢) ﴿	
76	1. وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (107) (الأنبياء : ١٠٧) ﴿ 2. وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا (56) (الفرقان : ٥٦) ﴿	
77	1. ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ (31) (المؤمنون : ٣١) ﴿ 2. ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قُرُونًا آخَرِينَ (42) (المؤمنون : ٣١) ﴿	
78	1. وَهُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (79) (المؤمنون : 79) ﴿ 2. قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (24) (الملك : 24) ﴿ ﴿٢٤﴾	
79	1. لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ (83) (المؤمنون : 83) ﴿ 2. لَقَدْ وُعِدْنَا هَذَا نَحْنُ وَآبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ (68) (النمل : ٦٨) ﴿	
80	1. إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ	

<p>مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (البقرة: 164)</p> <p>2. إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (العران: 190)</p>	
<p>81</p> <p>1. وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (8) (البقرة: 8)</p> <p>2. وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ (165) (البقرة: 165)</p> <p>3. وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ (204) (البقرة: 203)</p> <p>4. وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاةِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ (207) (البقرة: 207)</p>	
<p>82</p> <p>1. مَا نُنزِّلُ الْمَلَائِكَةَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَا كَانُوا إِذَا مُنظَرِينَ (8) (الحج 8):</p> <p>2. وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ (11) (الحج : 11)</p>	

<p>1. مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ (17) (البقرة: 170)</p> <p>2. وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوْلُو كَانُوا آبَائُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ (104) (المائدة: 104) ﴿</p>	83
<p>1. وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ فَإِنْ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ (193) (البقرة: 193)</p> <p>2. وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنْ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (39) (الأنفال: 39) ﴿</p> <p>1. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (21) (البقرة: 21) ﴿</p> <p>2. هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِي رَبُّكَ أَوْ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ أَمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا قُلِ انْتَظِرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ (158) (الأنعام: 158) ﴿</p> <p>3. أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ</p>	84

<p>قَرِيبٌ (214) (البقرة : ٢١٤) ﴿</p> <p>4. أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ (142) (ال عمران : ١٤٢) ﴿</p> <p>5. أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُتْرَكُوا وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَلَمْ يَتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَا رَسُولِهِ وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِيجَةً وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (16) (التوبة : ١٦) ﴿</p>	
<p>85</p> <p>1. وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنْ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ (125) (البقرة : ٢٢٥) ﴿</p> <p>2. لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (89) (المائدة: ٨٩) ﴿</p>	
<p>86</p> <p>1. وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَيَّنَّ بَأْنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (234) (البقرة : ٢٣٤)</p>	

<p>2. وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَعْرُوفٍ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (240) (البقرة : ٢٤٠)</p>	
<p>87 1. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَةَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (218) (البقرة : ٢١٨)</p> <p>3. إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ أَوْوُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنْ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (72) (الأنفال : ٧٢)</p> <p>4. وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ أَوْوُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (74) (الأنفال : ٧٤)</p> <p>5. الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ (20) (التوبة : ٢٠)</p>	

<p>1. تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ تَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ (252) (البقرة: ٢٥٢) ﴿</p> <p>2. تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ تَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَالَمِينَ (108) (ال عمران: ١٠٨) ﴿</p>	88
<p>1. لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (284) (البقرة: ٢٨٤) ﴿</p> <p>2. وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنْ اتَّقُوا اللَّهَ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا (131) وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا (132) (النساء: ١٣١-١٣٢) ﴿</p>	89
<p>1. وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ (109) (ال عمران: ١٠٩) ﴿</p> <p>2. وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُحِيطًا (126) (النساء: ١٢٦) ﴿</p>	90
<p>1. إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ (10) (ال عمران: ١٠) ﴿</p> <p>2. يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ</p>	91

<p>وَجُوهُهُمْ أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ (106) (ال عمران : ١١٦) ﴿</p>	
<p>1. أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّى فَرِيقٌ مِنْهُمْ وَهُمْ مُعْرِضُونَ (23) ال عمران : ٢٣ ﴿</p> <p>2. أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يَشْتُرُونَ الضَّلَالَهَ وَيُرِيدُونَ أَنْ تَضَلُّوا السَّبِيلَ (44) (النساء : ٤٤) ﴿</p> <p>3. أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْتِ وَالطَّاغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا هَؤُلَاءِ أَهْدَى مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا سَبِيلًا (51) (النساء : ٥١) ﴿</p>	
<p>1. وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (132) (ال عمران : ١٣٢) ﴿</p> <p>2. قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ (54) (النور : ٥٤) ﴿</p> <p>3. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (59) (النساء : ٥٩) ﴿</p>	<p>92</p>

<p>4. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ (33) (محمد : ٣٣) ﴿</p> <p>5. وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ (92) (المائدة : ٩٢) ﴿</p> <p>6. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ (20) (الأنفال : ٢٠) ﴿</p> <p>7. وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ (12) (التغابن : ١٢) ﴿</p>	
<p>1. 94. وَرَسُولًا إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ أَنِّي أَخْلَقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَانْفُخْ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَى بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (49) (ال عمران : ٤٩) ﴿</p> <p>2. إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ادْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَى وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنْفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَى بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ</p>	

<p>﴿ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴾ (110) (المائدة : ١١٠)</p>	
<p>95 1. إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَأَعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (51) (ال عمران : ٥١) ﴿</p> <p>2. وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَأَعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ (36) ﴿</p> <p>مریم : ٣٦ ﴿</p>	
<p>96 1. ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتِ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ (182) (ال عمران : ١٨٢) ﴿</p> <p>2. ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتِ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ (51) ﴿</p> <p>الأنفال : ٥١ ﴿</p> <p>3. ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتِ يَدَاكَ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ (10) ﴿</p> <p>(الحج : ١٠) ﴿</p>	
<p>97 1. فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ رَسُولٌ مِنْ قَبْلِكَ جَاءُوا بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ الْمُنِيرِ (184) (ال عمران : ١٨٤) ﴿</p> <p>2. وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَالْكِتَابِ الْمُنِيرِ (25) (فطر : ٢٥) ﴿</p>	

Jika dianalisis materi ajar tahfidz Alquran yang diberikan di kedua pesantren ini adalah seputar ilmu tilawah dan tahfidz Alquran 30 juz. Sekalipun memang ada kesamaan dalam materi ajar, akan

tetapi dalam hal penyajiannya sedikit perbedaan. Misalnya di kedua pesantren ini sama-sama materi ajarnya diawali oleh juz 30 dahulu. Namun dalam hal penyajian juz 29 dan juz 28 ada perbedaan. Di pesantren Al-Khairiyyah disajikan terlebih dahulu juz 30, kemudian mundur juz 29 dan 28 dimaksudkan untuk memperkenalkan dahulu juz yang sulit-sulit. Asumsinya jika juz yang sulit sudah dikuasai oleh santri maka untuk berikutnya akan lebih mudah menguasai juz-juz yang lebih mudah yaitu juz 1-27).²⁶ Lain halnya dengan asumsi pimpinan pesantren MQHS (K.H.Tamam al-kamaly) disajikan juz 30 terlebih dahulu karena melihat kebutuhan yang harus segera dikuasai oleh santri untuk kebutuhan imam. Kemudian pembelajaran dilanjutkan ke juz 1 sampai 29 maksudnya dikenalkan dahulu yang mudah-mudah supaya tidak memberatkan santri.²⁷ ,

²⁶ Ustdz Niswah (salah satu pengajar di pesantren yang merupakan juara I MTQ tkt Nasional cabang Tahfidz Alquran 30Juz). Wawancara tanggal 3 Agustus 2016.

²⁷ K.H. Tamam al-Kamaly (pimpinan pesantren MQHS), wawancara tanggal 28 Juli 2016.

Perbedaan dalam hal penyajian materi ajar/ gradasi materi dalam persepektif metodologi bukanlah sesuatu yang salah atau tidak diperbolehkan. Selama ada alasan yang mengarah pada pencapaian tujuan maka perbedaan gradasi itu tidak perlu dipersalahkan. Biasanya teknik pemilihan materi ajar (gradasi materi) memperhatikan aspek tingkat kebutuhan yang hendak dicapai, tingkat kemudahan materi, tingkat kesiapan peserta didik (santri).²⁸

Sedangkan terkait dengan materi *ilmu tilawah* dalam hal ini adalah kaidah-kaidah tajwid. Untuk mendukung pencapaian pembelajaran tahfidz di kedua pesantren ini dibekali materi kaidah-kaidah ilmu tilawah baik yang berbasis teoritis maupun praktis. Materi tilawah ini mulai dari *makhori* dan *sifat al-huruf*, *ahkam al-huruf*, *al-mad wa al-qoshr*, *alwaqfu wa al-btidak*, *tarqiq* dan *tafkhim*, dan sebagainya. Pemberian materi ini dimaksudkan

²⁸ Gradasi materi/ teknik penyajian materi merupakan salah satu kekhasan dari metode belajar. Kesuksesan pembelajaran bisa dipengaruhi oleh kecerdasan pelaku pembelajaran dalam memilih dan menyajikan materi ajar.

supaya kualitas hafalannya betul-betul berkualitas sesuai dengan ilmu. Sebab diantara yang dimaksud dengan menjaga Alquran (tahfidz Alquran) bukan hanya menjaga jumlah huruf dan ayat tapi juga ilmu tentang tilawah. Artinya dalam tahfidz Alquran para qori dituntut untuk menjaga huruf dan ayat juga sekaligus kaidah-kaidah ilmu tilawah di dalamnya²⁹.

Selain kaidah ilmu tajwid, di kedua pesantren ini juga dikenalkan seni baca Alquran. Yang dimaksud dengan seni baca Alquran adalah mencakup dasar-dasar seni suara dan penguasaan *genre* seni baca Alquran mulai dari Bayati, Shoba, Hijaz, Nihawand, Sika, Rost dan Jiharka.³⁰

Yang dimaksud dikenalkan dalam hal ini tidak bersifat teoritis namun secara aplikatif diperdengarkan kepada santri bagaimana cara-cara membawakan murottal Alquran dengan

²⁹ K.H. Ahmad Kholiq al-Hafidz (coordinator program tahfidz Alquran di MQHS), wawancara pada tanggal 22 Agustus 2016.

³⁰ Eman Suleman, *Metode Fattaqun (lebih Mudah Belajar dan Mengajar tahsin Alquran)*, (Cirebon: Pustaka Bunga Bangsa, 2016), hlm. 144.

menggunakan lagu ini dan itu. Kemudian para santrinya meniru dan menerapkan lagu tersebut dalam membaca dan menghafal Alquran. Pengenalan seni baca Alquran dalam bentuk praktis menurut hemat penulis merupakan hal yang penting dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran tahfidz Alquran yaitu melahirkan lulusan para hafidz yang berkualitas dan layak jual.

Sebab dalam faktanya, penulis melihat ada tiga tipologi santri yang hafal Alquran:

1. Santri yang banyak hafalannya namun tajwidnya kurang bagus;
2. Santri yang hafalannya banyak tajwidnya bagus namun seni baca Alqurannya tidak ada;
3. Santri yang banyak hafalannya, tajwidnya bagus dan seninya indah.

Dari ketiga tipologi santri tersebut, jelas – menurut penulis- santri yang akan layak jual (*marketable*) di masyarakat adalah yang ketiga. Dan untuk melahirkan tipologi ketiga itu harus dibekali tiga kompetensi yaitu ilmu Tajwid, ilmu *Naghmah* dan ilmu Tahfidz. Kolaborasi dari ketiga keilmuan ini akan melahirkan sosok hafadz yang berkualitas

sebagaimana yang telah dilahirkan oleh kedua pondok pesantren ini.

Dari berbagai penjelasan di atas, penulis melihat bahwa secara umum ada 3 materi dasar yang diberikan dalam pengajaran tahfidz Alquran yaitu ilmu tajwid, ilmu naghmah dan ilmu tahfidz. Ilmu tajwid maksudnya ilmu yang membahas tentang tata cara pelapalan membaca Alquran (*ashwat Alquran*). Ilmu *naghmah* adalah ilmu yang membahas tentang tata cara penerapan seni suara dalam baca Alquran sesuai kaidah ilmu naghmah. Sedangkan ilmu tahfidz membahas tentang cara-cara menghafal Alquran.

C. Waktu Pembelajaran Tahfidz Alquran

Dalam kesehariannya, santri dibina untuk menghafal Alquran sebanyak 5 kali tatap muka pembelajaran yaitu:

Jam ke-	Jam	Materi	Keterangan
I	03.30-05.00	<i>Tikrar</i> (mengulang hafalan)	Mengulang tanpa guru (masing-masing)

II	05.00- 06.30	Setoran hafalan	Setoran hafalan kepada ustadz sesuai kelas
III	13.00- 15.00	<i>Tikrar</i> hafalan	Dicek oleh guru di masing-masing kelas
IV	15.00- 17.00	Tikror hafalan	Dicek oleh guru di masing-masing kelas
V	18.00- 20.00	Menghafal baru	Jika tikror sebelumnya lancar santri boleh melanjutkan hafalan, jika tidak lancar maka tidak boleh dilanjutkan

Sedangkan waktu pembelajaran yang digunakan di MQHS, hanya 4 jam dalam setiap harinya, yaitu maghrib, isya, sebelum subuh dan sesudah subuh:

Jam ke-	Jam	Materi
1	18.00-19.30	Tilawah Alquran bi al-nadzor

2	20.00-21.00	Tahfidz alquran (menghafal) dengan pembimbing
3	03.30-05.00	Tikror (mengulang sendiri-sendiri)
4	05.00-06.00	Setoran hafalan ke pembimbing

Dari aspek waktu, penulis melihat ada sinkronisasi antara kuantitas waktu dengan tujuan pembelajaran. Dilihat dari sebaran jadwal kegiatan sehari-hari santri di pesantren³¹ maka jadwal pembelajaran tahfidz Alquran di kedua pesantren ini dilakukan setiap hari dengan rata-rata hampir 5 jam (masing-masing jam 60 menit). Durasi belajar seperti ini merupakan waktu yang terprogramkan oleh pesantren, sedangkan selain ini juga masih ada waktu yang disediakan untuk santri namun sifatnya pilihan boleh diisi untuk belajar tahfidz atau tidak (seperti program sorogan di luar jam).

³¹ Jadwal pembeajaran tahfidz diambil dari salinan jadwal belajar sehari-hari santri di kedua pesantren ini. Dokumen jadwal belajar di pesantren al-Khaeriyah diperoleh pada tanggal 3 Agustus 2016, dan di pesantren MQHS tanggal 28 Juli 2016.

Pengaturan waktu belajar baik dari aspek pemilihan waktu belajar maupun jumlah durasi jam belajar tentu didasari oleh beberapa pemikiran dan pertimbangan. Menurut hasil wawancara dengan koordinator tahfidz Alquran di pesantren MQHS³² bahwa dipilihnya waktu waktunya malam dan subuh untuk belajar Alquran (waktu siang tidak ada pembelajaran tahfidz) karena melihat kegiatan santri yang begitu padat di siang hari untuk sekolah formal. Pemilihan waktu malam dan subuh itu adalah untuk efektifitas proses belajar dengan pencapaian tujuan (khawatir kalau siang dipaksakan santrinya kelelahan. Sedangkan waktu maghrib digunakan untuk bimbingan baca Alquran *bi nadzor* adalah supaya santri bisa mengikutinya dengan penuh kesadaran tanpa ada perasaan lelah dan ngantuk. Sementara waktu malam kondisi suhu sudah dingin, memungkinkan kondisi fisik santri pun sudah mulai stabil sehingga digunakan untuk setoran. Adapun waktu subuh digunakan untuk menghafal dan tikror yaitu

³² K.H. Ahmd Kholiq Al-Hafidz. Wawancara tanggal 22 Agustus 2016.

memanfaatkan situasi yang sedang fress dan kondisi psikologis santri yang sedang fress. Sehingga moment ini digunakan untuk menginput hafalan santri sekaligus mengulang hafalan yang sudah ada.

Fenomena ini juga sebagaimana ditemukan di pondok pesantren Al-Khairiyyah Sukabumi. Bahwa pemetaan waktu belajar adalah karena mempertimbangkan persoalan kesiapan psikologis santri. sekalipun waktu siang (sore sampai maghrib) diadakan hafalan tahfidz Alquran karena sangat memungkinkan dari aspek psikologis santri. sekalipun mereka dari pagi sekolah formal namun semua kegiatan santri sudah dikondisikan untuk bisa mengikuti kegiatan tahfidz Alquran, misalnya lokasi sekolah formal yang berada di dalam lingkungan pesantren (tidak boleh sekolah di luar pesantren), kemudian pembelajaran di sekolah formal tidak boleh memberikan beban lebih yang dapat mengganggu proses pembelajaran tahfidz Alquran di pesantren. Sebanyak apapun kegiatan santri intinya tidak mengubah tujuan inti yaitu pembelajaran tahfidz Alquran.

Penulis berkeyakinan bahwa pemilihan waktu yang tepat untuk belajar, merupakan hal yang penting diperhatikan. Maksudnya mempertimbangkan kondisi-kondisi yang tepat baik dari aspek psikologis santri, cuaca, lingkungan, juga waktu-waktu yang mustajab. Dan terkait dengan hal ini, pondok pesantren sebagai institusi pendidikan telah mampu mempraktikkan prinsip-prinsip ini sebelum adanya gerakan humanisasi pendidikan. Misalnya program pengajian awal tahun setelah liburan selalu dimulai pada malam Rabu, pemilihan waktu malam Rabu ini adalah didasari oleh keyakinan (landasan teologis) yaitu dinisbahkan pada awal permulaan penciptaan bumi. Penisbahan ini adalah *tabarukan* (mengharapkan keberkahan) sebagaimana malam itu sebagai awal terjadinya sesuatu kehidupan. Demikian juga pada waktu sahur para santri dibangun untuk tahajud dan menghafal Alquran hal ini dimaksudkan melalui *tikrar* Alquran yang sesungguhnya adalah bagian dari dzikir kepada Allah, diharapkan waktu yang

mustajab itu menjadi keberkahan untuk masuknya ilmu Allah kepada diri manusia.

Dari aspek waktu, penulis melihat ada sinkronisasi antara kuantitas waktu dengan tujuan pembelajaran. Dilihat dari sebaran jadwal kegiatan sehari-hari santri di pesantren³³ maka jadwal pembelajaran tahfidz Alquran di kedua pesantren ini dilakukan setiap hari dengan rata-rata hampir 5 jam (masing-masing jam 60 menit). Durasi belajar seperti ini merupakan waktu yang terprogramkan oleh pesantren, sedangkan selain ini juga masih ada waktu yang disediakan untuk santri namun sifatnya pilihan boleh diisi untuk belajar tahfidz atau tidak (seperti program sorogan di luar jam).

Pengaturan waktu belajar baik dari aspek pemilihan waktu belajar maupun jumlah durasi jam belajar tentu didasari oleh beberapa pemikiran dan pertimbangan. Menurut hasil wawancara dengan koordinator tahfidz Alquran di pesantren

³³ Jadwal pembeajaran tahfidz diambil dari salinan jadwal belajar sehari-hari santri di kedua pesantren ini. Dokumen jadwal belajar di pesantren al-Khaeriyah diperoleh pada tanggal 3 Agustus 2016, dan di pesantren MQHS tanggal 28 Juli 2016.

MQHS³⁴ bahwa dipilihnya waktu waktunya malam dan subuh untuk belajar Alquran (waktu siang tidak ada pembelajaran tahfidz) karena melihat kegiatan santri yang begitu padat di siang hari untuk sekolah formal. Pemilihan waktu malam dan subuh itu adalah untuk efektifitas proses belajar dengan pencapaian tujuan (khawatir kalau siang dipaksakan santrinya kelelahan. Sedangkan waktu maghrib digunakan untuk bimbingan baca Alquran *bi nadzor* adalah supaya santri bisa mengikutinya dengan penuh kesadaran tanpa ada perasaan lelah dan ngantuk. Sementara waktu malam kondisi suhu sudah dingin, memungkinkan kondisi fisik santri pun sudah mulai stabil sehingga digunakan untuk setoran. Adapun waktu subuh digunakan untuk menghafal dan tikkror yaitu memanfaatkan situasi yang sedang fress dan kondisi psikologis santri yang sedang fress. Sehingga moment ini digunakan untuk menginput hafalan santri sekaligus mengulang hafalan yang sudah ada.

³⁴ K.H. Ahmd Kholiq Al-Hafidz. Wawancara tanggal 22 Agustus 2016.

Fenomena ini juga sebagaimana ditemukan di pondok pesantren Al-Khairiyah Sukabumi. Bahwa pemetaan waktu belajar adalah karena mempertimbangkan persoalan kesiapan psikologis santri. sekalipun waktu siang (sore sampai maghrib) diadakan hafalan tahfidz Alquran karena sangat memungkinkan dari aspek psikologis santri. sekalipun mereka dari pagi sekolah formal namun semua kegiatan santri sudah dikondisikan untuk bisa mengikuti kegiatan tahfidz Alquran, misalnya lokasi sekolah formal yang berada di dalam lingkungan pesantren (tidak boleh sekolah di luar pesantren), kemudian pembelajaran di sekolah formal tidak boleh memberikan beban lebih yang dapat mengganggu proses pembelajaran tahfidz Alquran di pesantren. Sebanyak apapun kegiatan santri intinya tidak mengubah tujuan inti yaitu pembelajaran tahfidz Alquran.

D. Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan

pembelajaran.³⁵ Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi pembelajaran. Bagaimanapun bagus dan idealnya tujuan yang harus dicapai tanpa metode yang tepat untuk mencapainya, maka tujuan itu tidak mungkin dapat dicapai.

Berdasarkan hasil observasi penulis, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Alquran di kedua pondok pesantren ini meliputi:

1. Metode tilawah Alquran *bi an-nadzor*

Istilah *tilawah bi-nadzor* adalah membaca Alquran dengan cara melihat langsung terhadap mushaf. Metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan membaca Alquran dengan melapalkan tiap symbol bunyi huruf dalam mushaf Alquran disertai dengan identifikasi tiap simbol-simbol mushaf yang ada. Melalui tilawah bi-

³⁵Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama. 2007), hlm. 55

nadzor, santri dapat merekam tiap symbol huruf Alquran sekaligus mentransfer symbol dan tata letak tersebut pada memory otak. Melalui pengulangan dalam membaca Alquran *bi na-dzor* (melihat langsung), santri dapat mengingat symbol dan tata letak dalam mushaf Alquran sehingga secara otomatis akan terus melekat dalam memory otak dan menjadi hafal.

Dalam metode *bi-nadzor* ini, santri diwajibkan menggunakan mushaf Indonesia standar 15 baris (*system pojok*). Dari sejak mulai menghafal Alquran sampai selesai (Khotam Alquran) santri diwajibkan menggunakan mushaf yang sama (tidak boleh berganti-ganti mushaf), hal ini dimaksudkan agar mempercepat hafalan santri dalam mengingat symbol dan tata letak. Sebab dalam proses menghafal akan lebih mudah menghafal sesuatu yang tetap dan permanen daripada menghafal sesuatu yang berubah-ubah. Tiap mushaf biasanya ada perbedaan terutama dalam tata letak ayat

dan symbol, sehingga ketika mushafnya berubah memungkinkan akan berubah juga tata letaknya dan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat percepatan hafalan Alquran.

Tilawah Alquran bi-nadzor secara langsung dibimbing oleh guru. Santri pertama kali menyimak apa yang dibaca oleh guru, kemudian meniru dengan suara yang nyaring sambil melihat langsung teks/tulisan di dalam mushaf Alquran.

Metode tilawah Alquran *bi an-nadzor* ini sebagaimana penulis temukan di pondok pesantren Al-Khairiyyah Sukabumi dan Pesantren MQHS. Cuman bedanya, jika di pesantren Al-Khairiyyah yang membimbingnya adalah ustadz-ustadz pembimbing tiap kelas (kelompok), sedangkan di pesantren MQHS yang berperan membimbing tilawahnya adalah langsung oleh pimpinan pesantren K.H. Tamam Al-Kamali.

2. Metode *tilawah Alquran bi al-ghoib*

Membaca Alquran bi al-ghoib pada dasarnya adalah kelanjutan dari tilawah Alquran bi nadror. Setelah santri membaca alquran secara berulang-ulang sambil melihat langsung, kemudian jika santri sudah sedikit-sedikit hafal santri pun diminta untuk menutup mushaf secara sedikit-sedikit. Pada akhirnya santri mampu membaca Alquran sambil menutup mushafnya dan membayangkan tata letak serta symbol tulisan tersebut. Membaca Alquran sambilmembayangkan symbol dan tata letak ayat dalam mushaf inilah yang disebut dengan istilah tilawah Alquran *bi al-ghoib*.

Proses tilawah Alquran bi al-Ghoib yaitu dengan cara instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian

seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar- benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.³⁶

3. Metode Tahfidz

Yang dimaksud dengan metode tahfidz dalam hal ini adalah menghafal sedikit demi sedikit Alquran yang telah dibaca secara berulang-ulang, misalnya menghafal satu baris, 5baris dan seterusnya.

Term ini di pesantren Al-Khairiyyah lebih akrab dengan istilah melanjutkan hafalan, yaitu suatu proses untuk menambah hafalan ayat-ayat Alquran setelah santri tersebut mampu menghafal ayat-ayat yang diberikan sebelumnya. Sedangkan di pesantren MQHS metode tahfidz ini disebut juga dengan metode "nalar", yaitu santri diminta untuk menalar ayat-ayat berikutnya setelah diperbolehkan oleh pembimbingnya.

³⁶ W. Ahsin Al-Hafizh, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an(Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 63.

Berbagai keunikan yang penulis temukan di kedua pesantren tersebut, terutama dalam teknik pembelajarannya. Keunikan-keunikan tersebut menunjukkan adanya keragaman cara dan inovasi pesantren dalam pengembangan tahfidz Alquran.

4. Metode *Tikror*

Istilah *tikror* atau *takror* secara bahasa adalah mengulang. Metode *tikror* dalam pembelajaran tahfidz ini diartikan cara untuk menghafal Alquran melalui pengulangan. Metode ini kadang juga disebut dengan istilah *murojaah* yaitu mengulang. Maksud dari *murojaah* adalah mengulang bacaan yang sudah dihafal supaya tidak hilang lagi dari hafalan.

Dalam prosesnya, metode *tikror* atau *murojaah* ini di terapkan di kedua pesantren tersebut. Hanya saja waktu dan tekniknya saja yang berbeda. Di pesantren Al-Khairiyah, *murojaah/ tikror* dilakukan pada saat sahur (sebelum waktu subuh),

sedangkan di pesantren MQHS dilaksanakan waktu maghrib. Adapun teknik tirkor yang penulis temukan di Al-Khairiyyah yaitu dilakukan secara mandiri (tanpa bimbingan guru) namun disaksikan oleh sesama temannya (*peer teacing*), sementara di MQHS proses *murojaah*-nya disaksikan langsung oleh gurunya.

5. Metode *Tasmi'*

Istilah *tasmi'* diartikan proses memperdengarkan bacaan kepada orang lain. Metode ini merupakan bagian dari pembelajaran tahfidz Alquran yaitu melalui *show up* kemampuan santri dalam hafalan dan mempresntasikan kemampuannya di hadapan orang lain. Dalam prosesnya metode *tasmi'* ini bertujuan untuk mengukur dan menilai kualitas hafalan santri apakah hafalannya itu benar atau ada yang salah. Oleh karena itulah dalam prosesnya *tasmi'* ini sering kali disuguhkan langsung di hadapan pembimbingnya. Maksudnya santri langsung

menyetorkan hafalan dalam bentuk tilawah yang nyaring di hadapan teman dan disaksikan oleh pembimbing, jika ada yang salah atau kurang maka gurunya langsung mengoreksi dan meluruskannya.

Metode tasmi ini selain untuk menjaga hafalan juga untuk melatih mental. Sebab mental ada hubungannya dengan kualitas hafalan. Tidak sedikit santri yang sudah hafal namun demikian terkadang menjadi lupa ketika akan disajikan/ditampilkan di hadapan orang lain. Melalui metode *tasmi'* diharapkan santri mampu menampilkan kemampuannya secara baik dan indah di hadapan orang termasuk di hadapan gurunya.

6. Metode *Simaan*

Simaan diartikan dengan *istima'* yaitu menyimak. Metode *simaan* yaitu cara-cara untuk menghafal Alquran melalui menyimak orang lain. Dalam prosesnya, menyimak ini dilakukan secara bersama-sama. Ada seorang

yang hafidz ditampilkan dihadapan santri, kemudian santri diminta untuk meyimak dan mengikutinya di dalam hati. Jika ada yang keliru qorinya, maka santri berhak untuk mengingatkannya. Yang berperan sebagai qori dalam metode ini biasanya adalah temannya sendiri.

Di pondok pesantren MQHS, *simaan* ini dilakukan setiap minggu tidak hanya dilakukan oleh santri tapi juga bersama-sama ibu-ibu majlis tadarus Alquran MQHS.

Sementara di pesantren Al-Khairiyyah, *simaan* ini tidak hanya sebatas menyimak teman atau gurunya yang sedang membaca Alquran, namun di luar jam belajar santri pun wajib menyimak bacaan Alquran yang setiap saat disetel dalam media speaker. Setiap waktu istirahat, di pesantren Al-Khairiyyah ini diperdengarkan kepada santri kaset murottal yang sudah dipasang soundnya di berbagai titik strategis. Dan

ketika kaset itu menyala santri diminta untuk menyimak.³⁷

7. Metode Presentasi

Metode ini hampir mirip dengan metode *tasmi* yaitu memperdengarkan kemampuan hafalannya di hadapan khalayak atau ustadnya. Hanya saja metode ini lebih dipandu penyajiannya oleh soal-soal dari potongan ayat. Kalau metode *tasmi* yaitu menyajikan hafalan di hadapan pendengar secara berurutan dari tiap ayat dan diselesaikan secara keseluruhan. Sedangkan dalam metode presentasi adalah santri memnyajikan kemampuan hafalannya sesuai dengan soal yang diminta. Metode ini diterapkan di pesantren

³⁷ Menurut Ustdz Niswah(salah satu pembimbing Tahfidz) di pesantren al-Khaeriyah,metode simaan dari kaset yang diputar setiap istirahat itu justru yang sangat berpengaruh untuk menghafal Alquran. Melalui program ini, santri dapat menyimak Alquran setiap saat baik ketika sedang beajar maupun di luar jam belajar. Wawancara dengan narasumber tanggal 23 Juli 2016.

Al-Khairiyyah sebagai salah satu cara untuk melatih konsentrasi hafalan santri.

8. Metode *Musabaqoh*

Musabaqoh tahfidz Alquran di kedua pesantren ini dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas hafalan. Melalui musabaqoh tahfidz Alquran baik yang diselenggarakan mulai di internal pesantren sampai yang diselenggarakan oleh pemerintah dari tingkat kecamatan sampai nasional santri dapat meningkatkan kualitas hafalan, karena ia dituntut untuk kompetisi dengan peserta lain.

Karena MHQ ini -bagi kedua pesantren ini- telah dipandang sebagai salah satu metode belajar tahdifz, maka tiak heran jika kedua pesantren ini berusaha untuk memfasilitasi sanntri agar ikut dalam kegiatan tersebut. Di pesantren Al-Khairiyyah misalnya, ketika musim MTQ dan ada pemerintah setempat yang meminta peserta untuk mewakili daerahnya, maka

pesantren pun mempersilahkan santrinya. Hal ini diniatkan untuk mengukur kemampuan hafalan para santrinya apakah layak *publis* atau tidak?

Pembelajaran tahfidz berbasis musabaqoh ini ternyata telah mendorong para santri baik di pesantren Al-Khairiyah maupun di MQHS untuk terus memelihara dan menjaga kualitas hafalannya. Lahirnya motivasi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan melalui MTQ ini tentu bukan karenadalam MTQ/ MHQ itu ada uang/ berkaitan dengan *sallery-nya*, melainkan untuk menunjukkan kemampuan institusinya. Dengan kata lain santri bersungguh-sungguh untuk menampilkan yang terbaik dalam MTQ/ MHQ ini demi mempertahankan nama baik dirinya dan institusi pesantrennya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan K.H. Ahmad Kholiq al-Hafidz (coordinator bidang tahfidz Alquran di pesantren

MQHS)³⁸ ditemukan bahwa pemberlakuan metode musabaqoh ini sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas santri telah menunjukkan efektifitas yang bagus, diantaranya adalah munculnya motivasi belajar yang tinggi, juga sekaligus menjadi ajang untuk promosi Alquran dan pesantren. Di pesantren ini telah banyak melahirkan para santrinya yang telah meraih prestasi tahfidz Alquran mulai dari tingkat daerah (Cirebon) sampai ke nasional. Di pesantren ini yang membina santri secara khusus melalui MHQ ini yaitu al-ustadz K.H. Nurhadi al-hafidz.³⁹

Hal serupa, penulis pun menemukan tingkat antusias santri dalam mengikuti musabaqoh ini yaitu di pesantren Al-Khairiyah-Sukabumi. Di pesantren ini tidak

³⁸ Wawancara dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2016

³⁹ K.H. Nurhadi merupakan salah satu tenaga pengajar dan tim penjamin mutu alquran di MQHS yang sekaligus beliau juga merupakan penasehat di Badan Koordinasi TPA/TPQ di Indonesia juga dewan hakim tingkat nasional.

sedikit santri yang berprestasi mulai di tingkat lokal sampai ke nasional. Bahkan berdasarkan hasil data yang tertulis di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) provinsi Jawa Barat, peserta tahfidz dan tafsir bahasa Arab hampir tiap tahun diisi pesertanya dari pesantren ini. MTQ tingkat nasional pada tahun 2016 untuk cabang tahfidz 20 juz, 20 juz cabang tahfidz Alquran.

E. Teknik Pengajaran Tahfidz Alquran

Istilah teknik mengajar, menyangkut segala kegiatan / aktivitas guru pada proses belajar mengajar tahfidz Alquran. Teknik pengajaran juga bisa diartikan proses interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran tahfidz Alquran.

Secara umum urutan kegiatan pembelajaran tahfidz Alquran dalam model klasikal, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan substansinya adalah pengkondisian santri baik fisik maupun psikologis supaya siap untuk menerima materi pembelajaran

yang akan diberikan oleh guru. Oleh karena itulah, dalam kegiatan pendahuluan selain kegiatan apersepsi dan *review*, hal terpenting adalah pemotivasian santri dalam mengikuti kegiatan Tahfidz Alquran. Dalam kegiatan pemotivasian ini, guru bisa melakukan berbagai hal, baik dengan cara menyajikan ayat/ hadits/ *qaul hukama* yang berkaitan dengan keistimewaan menghafal Alquran, menyuguhkan orang-orang yang sukses melalui hafalan Alquran, maupun mengaitkan materi hafalan dengan kebutuhan hidupnya.

Sedangkan kegiatan inti mencakup proses pembimbingan materi tahfidz, baik dalam bentuk klasikal, maupun privat, menambah hafalan maupun mengulang hafalan. Dalam prosesnya bisa dilakukan dengan cara *tasmi'*, *simaan*, *qiroat bi al-nadzhar*, setoran hafalan, tashih hafalan oleh gurunya dan sebagainya.

Adapun kegiatan penutup yaitu berupa analisis terhadap ketercapaian pembelajaran pada pertemuan tersebut, sekaligus penekanan terhadap beberapa capaian materi yang harus dikuasai oleh santri.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan teknik pembelajaran yang harus diperhatikan meliputi:

- a. Urutan kegiatan;
- b. Durasi waktu yang disediakan;
- c. Penggunaan media yang relevan dengan pertemuan tersebut

Pembelajaran tahfidz yang bagus adalah pembelajaran yang teknik pelaksanaannya memperhatikan aspek-aspek di atas.

Temuan di pesantren Al-Khairiyyah, keberhasilan pembelajaran tahfidz karena didukung oleh teknik pembelajaran yang bagus yaitu tidak hanya melibatkan interaksi anak dan santri pada ruang yang formal/ kurikuler, melainkan juga kok kurikuler seperti pendampingan di luar sekolah hingga di kamar tidur (*kobong*).

F. Media Pembelajaran Tahfidz Alquran

Dalam pembelajaran diperlukan suatu dorongan atau media yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu media pembelajar menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa,

sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim yang dikutip oleh Daryanto (2011) media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer.

1. Media audio

Media audio ini bisa berbentuk rekaman suara yang dapat membantu pembelajaran. Salah satunya yaitu rekaman surat-surat dalam Alquran sehingga memudahkan hafalan para hafidz. Media ini sering di gunakan pada model pembelajaran Metode *Sima'i*, *Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

2. Media audio visual

Media audio visual yaitu berupa suara dan gambar (video). Dengan media ini para penghafal Alquran akan mudah untuk mendengar dan melihat membaca dengan baik dan benar.

3. Media Visual

Media visual yaitu berupa gambar yang dapat membantu dalam menghafal. Salah satu contohnya yaitu media fazel yang bergambarkan ayat Alquran yang disetiap potongan Fazel tersebut diberi nomer untuk memudahkan anak untuk menempelkannya.

G. Evaluasi Tahfidz Alquran

Berdasarkan hasil penulisan di lapangan, terkait dengan evaluasi pembelajaran tahfidz ada beberapa bentuk evaluasi yang diterapkan di pesantren tersebut. Bentuk-bentuk evaluasi ini dilakukan untuk mengukur perkembangan sekaligus tingkat kemampuan ahir (capaian akhir dalam pembelajaran tahfidz Alquran). Selain bentuk evaluasi yang diselenggarakan di pesantren ini, ada juga instrument evaluasi/ lembar kendali evaluasi yang

digunakan untuk mencatat progress dan kemampuan akhir santri.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran tahfidz di kedua pesantren ini dilihat dari waktunya yaitu:

1. Evaluasi harian.

Evaluasi harian ini dilaksanakan oleh para ustadz untuk mengukur target harian anak dalam menghafal Alquran. Setiap hari, anak diberikan target untuk mempertahankan hafalan yang sudah ada sekaligus menambah jumlah hafalan. Untuk mengukur ketercapaian target tersebut, maka perlu dievaluasi yaitu dalam bentuk *murojaah* (laporan mengulang kembali yang sudah di hafal) dan setoran (melaporkan jumlah tambahan hafalan). Kegiatan *murojaah* dan setoran ini selalin sebagai metode menghafal, dalam pandangan mereka juga sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan hafalan.

2. Evaluasi mingguan

Evaluasi mingguan adalah tes untuk menggapai target hafalan dalam seminggu. Dalam prosesnya

bentuk evaluasi mingguan dilakukan dengan cara tasmi' yaitu mempresentasikan hafalan di hadapan teman-teman dalam satu kelas. Di pondok pesantre Al-Khairiyyah dan pesantren MQHS, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu. Seluruh santri dikumpulkan dalam satu ruangan untuk dites hafalannya dalam seminggu itu. Biasanya yang mengetes adalah para pembimbing yang ditunjuk dari kepengurusan (bukan kiyai/ pimpinan pesantren).

3. Evaluasi bulanan

Evaluasi bulanan adalah evaluasi yang lazim dilaksanakan pada tiap bulan. Istilah evaluasi bulanan dalam prosesnya hampir sama dengan evaluasi mingguan hanya saja bedanya yang menyaksikan test tersebut dihadiri bukan hanya oleh santri yang ada dalam kelas belajar tapi juga dihadiri oleh ibu-ibu majlis tadarus Alquran. Bentuk tesnya adalah santri yang sudah siap tampil dites untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang terkait dengan tingkat hafalan Alquran di hadapan para jamaah. Bentuk test ini

diterapkan di pesantren MQHS Cirebon dengan tujuan untuk pembiasaan menampilkan kemampuan santri dalam menghafal Alquran di hadapan masyarakat.

4. Evaluasi tahunan

Evaluasi tahunan adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap tahun. Evaluasi ini beragam istilahnya, di pesantren MQHS dikenalnya dengan *imtihan akhirus sanah* (ujian akhir tahun). *Imtihan* ini bertujuan untuk mengukur target hafalan santri dalam setahun. Selain itu, evaluasi tahunan ini sekaligus untuk khotaman Alquran yaitu prosesi wisudanya telah lulus menghafal Alquran secara keseluruhan (30 Juz). Oleh karenanya, pelaksanaan ujian tahunan ini biasanya selalu dikaitkan dengan event atau acara wisuda bagi para santri yang sudah menghafal Alquran.

Lain halnya dengan pelaksanaan evaluasi tahunan di pesantren Al-Khairiyyah Sukabumi, target yang ditest dalam setiap tahun adalah 4 juz. Artinya dalam tiap tahun santri diberikan target

untuk menghafal 4 juz. Dan untuk mengukur ketercapaian target ini ditest setahun sekali dalam evaluasi tahunan. Selain itu evaluasi tahunan di Al-Khairiyyah juga dijadikan sebagai tolak ukur untuk perpindahan kelas dari kelas tahfidz menjadi hafalan terjemah, tafsir Ibnu Katsir dan bahasa Arab.



BAB IV

MODEL INTERAKSI CIVITAS PESANTREN DALAM MEMBANGUN KULTUR AKADEMIK TAHFIDZ ALQURAN

"Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya berbentuk interaksi di dalam ruang ormal, tapi juga di ruang non formal"

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kehebatan metode atau media yang digunakan. Keberhasilan bisa saja dipengaruhi oleh pola-pola interaksi civitas pesantren dalam membangun kultur akademik di pesantren itu sendiri. Dalam penulisan ini, penulis melihat bahwa pola interaksi yang dibangun oleh pesantren dalam menciptakan kultur akademik ternyata memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran tahfidz Alquran. Sebab jika diamati dari aspek metode pembelajaran, pada dasarnya di kedua

pesantren ini tidak ada metode yang menonjol melainkan hampir sama dengan dipesantren atau di tempat lainnya.

Ada beberapa pola yang dibangun oleh civitas pesantren dalam membangun kultur akademik, yang memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran diantaranya:

1. Kewajiban sholat dan wiridan secara berjamaah.

Sekalipun sholat dan wiridan (dzikir) pada dasarnya bukan merupakan suatu kewajiban, namun demikian di kedua pesantren ini sholat berjamaah dan wiridan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh santrinya. Dalam sholat dan wiridan ini langsung dipimpin oleh kiyainya dan diikuti langsung oleh santrinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren terungkap bahwa kehadiran seorang guru/ pimpinan pesantren sebagai imam dalam sholat berjamaah dan wiridan yang diikuti oleh semua civitas pesantren merupakan sebagai media interaksi dan transformasi nilai dari pimpinan ke santri. penulis melihat bahwa ketika seorang kiyai memimpin bacaan dalam sholat berjamaah dan wiridan yang di dalamnya menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid, maka pada

proses itu secara tidak langsung terjalin transformasi ilmu dan pengalaman kepada santri. selain itu, dalam budaya ini juga ada proses internalisasi nilai-nilai religiusitas dan spiritual santri. dalam proses dzikir inilah santri diajak untuk membangun spiritualnya dengan sang pemberi ilmu yaitu Allah Swt. Melalui wiridan/ dzikir dan doa itu, santri secara tidak langsung sedang diajak oleh civitas pesantren (kiyai) untuk sama-sama menjemput ilmu dari sumbernya melalui pendekatan *nadlory*.

Secara ilmiah memang agak sulit menemukan korelasi antara pembiasaan berdzikir/ wirid dengan kecepatan menghafal Alquran. Namun jika menelusuri efistemologi ilmu dalam islam, maka dalam hal inilah kita akan menemukan sebuah landasan teori adanya korelasi antara budaya berdzikir dengan perolehan ilmu.⁴⁰

⁴⁰ Dalam islam, efistemologi ilmu itu bisa diperoleh melalui usaha belajar seperti membaca, menyimak, menulis, mengafal dan menalar. Ilmu yang diperoleh dengan cara ini disebutnya adalah ilmu Kasbi. Dan biasanya dilakukan oleh keumuman/ kebanyakan manusia. Selain itu ada lagi ilmu yang didatangkan oleh Allah ke dalam hati seseorang atas usahanya secara spiritual kepada Allah seperti berdzikir, pensucian jiwa. Ilmu ini disebut dengan ilmu

Menurut koordinator tahfidz Alquran di pesantren MQHS, mengapa budaya dzikir itu terus dijaga dalam upaya menjemput cahaya Allah dan kemudahan dalam menghafal alquran. Dan bagi civitas pesantren, tradisi ini diyakini sebagai bagian dari cara untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Diantara do'a yang didawamkan oleh para santri untuk mempercepat hafalan adalah sebagai berikut:

اللهم ارحمني بترك المعاصي ابدا ما ابقيتني وارحمي ان اتكلف ما
لا يعينني وارزقني حسن النظر فيما يرضيك عني اللهم بديع
السموات والارض ذا الجلال والاکرام والعزة التي لا ترام اسالك
يا الله يا رحمن بجلالك ونور وجهك ان تلزم قلبي حفظ كتابك
كما علمتني وارزقني ان اتلوه على النحو الذي يرضيك عني اللهم
بديع السموات والارض ذاالجلال والاکرام والعزة التي لا ترام
اسالك يا الله يا رحمن بجلالك ونور وجهك ان تنور بكتابك
بصري وان تطلق به لساني وان تفرج به عن قلبي وان تشرح به

nadlari. Dan yang menempuh jalan ini biasanya adalah ahli Tasawuf. Lihat Efistemologi ilmu dalam islam menurut Imam AlGhozali dalam Kitab Ihya Ulumuddin.

صدري وان تغسل به بدني فانه لا يعينني على الحق غيرك ولا يؤتبه
الا انت ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

Selain itu ada juga Selain berdoa, ada juga shalat khusus untuk memudahkan menghafal. Shalatnya dikerjakan pada malam Jum'at sebanyak 4 rakaat. Pada rakaat pertama setelah al-Fatihah membaca surat Yasin , rakaat kedua membaca surat Ad-Dukhan, rakaat ketiga membaca surat As-Sajdah, dan rakaat keempat membaca surat al-Mulk. Lakukan pada malam jum'at dengan hitungan ganjil. Tiga, lima, tujuh kali berturut-turut, atau Sembilan kali berturut-turut. Lalu mulai hitungan kesatu lagi setelah ada jum'at yang sengaja dikosongkan tidak melakkukan shalat ini. Selesai shalat bacalah istighfar lalu membaca doa di atas. Demikian petunjuk Rasulullah SAW kepada Ali saat mengadukan banyaknya lupa dalam diri Ali.

2. Sikap keterbukaan civitas pesantren terhadap santri.

Di antara yang menyebabkan tingkat keberhasilan pendidikan dipesantren adalah adanya

karakter pimpinan pesantren dan civitas akademika yang begitu luas membuka diri untuk santrinya. Model interaksi seperti ini sepertinya agak jarang ditemukan di institusi pendidikan formal seperti sekolah dan kampus. Terkadang sibuknya kepala lembaga dan guru-guru di institusi formal menyebabkan dirinya tidak ada luang untuk melayani harapan para siswanya. Belum lagi dengan aturan-aturan yang kadang membatasi kedekatan antara guru dengan siswa. Alhasil karena ada jarak yang jauh antara civitas institusi dengan siswa menyebabkan kultur akademik di institusi itu tidak terbangun.

Berbeda dengan pondok pesantren -khususnya di pesantren Al-Khairiyyah Sukabumi-, di sana penulis menyaksikan ada pola interaksi yang sangat luar biasa yang menyebabkan terbangunnya kultur akademik pesantren begitu hebat. Pola interaksi yang dimaksud adalah sifat keterbukaan ustad untuk melayani santri dalam waktu 24 jam. Para ustadz di pesantren Al-Khairiyyah ini diangkat dari alumnus pesantren itu sendiri yang usianya masih sangat muda (pada umumnya belum menikah). Mereka

hidup bersama-sama dengan anak santri dalam satu kobong. Sehingga ustadz tersebut tidak hanya sebagai pengajar tahfidz di kelas tapi juga sebagai pembimbing di dalam keseharian di dalam kobongnya. Sehingga selama 24 jam anak itu terpantau oleh gurunya karena memang hidup dalam satu atap/ satu ruangan yaitu kobong. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah di Al-Khairiyyah⁴¹ terungkap bahwa interaksi antara kiyai, guru dan santri adalah dibangun pola kekeluargaan yang begitu terbuka sepenuhnya untuk memberikan pelayanan kepada santri bukan hanya persoalan belajar tapi juga menyangkut persoalan pribadi (seperti sakit, pakaian, tidak punya uang jajan dan sebagainya).

3. Control dan pengawasan pimpinan pesantren yang begitu intens (setiap hari) dan secara langsung turun ke lapangan (tidak hanya mendengarkan dari laporan guru).

⁴¹ Ustdz Niswah yang merupakan salah satu tenaga pengajar sekaligus alumnus dari pesantren itu. Wawancara dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2016.

Hal yang sangat berharga bagi santri adalah adanya perhatian dari seluruh civitas pesantren termasuk dari pimpinan pesantren. Keberhasilan pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Al-Khairiyyah adalah salah satunya disebabkan oleh adanya perhatian kiyai yang mau terjun langsung berinteraksi dengan santri mengawasi sekaligus mengontrol bagaimana proses pembelajaran. Terkadang kemalasan santri itu muncul pada saat pimpinan pesantrennya lengah atau tidak mau mengawasi santrinya. Di pesantren ini, pimpinan pesantren justru berusaha untuk menyempatkan hadir mengawasi keseharian santrinya baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran.

4. Komitmen bersama di kalangan civitas akademik (kiyai, guru dan santri) untuk melaksanakan seluruh kegiatan di pesantren mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.

Kedisiplinan merupakan kunci utama keberhasilan. Dan untuk penanaman kedisiplinan ini tentu tidak hanya ditekankan pada santri saja

melainkan seluruh pelaksana pendidikan mulai dari kiyai sebagai pimpinan, guru sebagai pendidik termasuk santri sebagai peserta didik. Contoh pola kedisiplinan yang dibangun oleh civitas pesantren adalah misalnya kewajiban adanya berjamaah dan mengaji. Ketika waktunya mengaji dan sholat semua keluarga besar pesantren mesti menjalani semua tuntutan tersebut.

5. Menerapkan system pola asuh dengan sesama santri;
Kelebihan lain yang menyebabkan keberhasilan pembelajaran tahfidz di kedua pesantren ini adalah adanya pola asuh antar sesama santri. Penanaman nilai kebersamaan di kedua pesantren ini tidak hanya sebatas dalam mengerjakan tugas belajar dan makan, melainkan juga kebersamaan untuk menggapai kesuksesan. Atas dasar itulah, pola asuh antar santri perlu dibangun supaya terbangun kebersamaan untuk menggapai kesuksesan yaitu menghafal Alquran sesuai target. Dengan adanya pola asuh seperti ini, sehingga tampak keinginan untuk saling memberikan perhatian, membantu,

membimbing dan mengoreksi hafalan dengan sesama teman.

6. Membudayakan menyimak Alquran ketika waktu di luar jam belajar (waktu istirahat).

Hal lain yang menentukan keberhasilan pembelajaran tahfid di pesantren ini adalah adanya budaya menyetel MP3 Alquran melalui alat suara (*sound system*) ketika jam istirahat (di luar jam belajar). Ketika tidak ada pembelajaran tahfidz di dalam kelas, di pesantren Al-Khairiyyah akan terdengar alunan Alquran yang diputar secara berulang-ulang selama 24 jam. Sehingga melalui ini santri akan terus menyimak hafalan sekalipun sedang bersantai-santri di luar pembelajaran. Setiap menjelang waktu sholat, istirahat sekolah serta malam menjelang tidur, disetiap sudut bangunan itu terdengar alunan murottal, gunanya untuk dijadikan media *simaan* bagi para santri.

7. Tidak diperkenankan membawa alat-alat komunikasi seperti HP, karena akan mengganggu belajar.

Di kedua pesantren ini (Al-Khairiyyah dan MQHS), santri dilarang membawa alat komunikasi seperti HP. Alasannya adalah sangat sederhana yaitu takut mengganggu kegiatan harian santri dalam belajar. Karena memang dalam faktanya tidak sedikit kehadiran HP di tangan para santri adalah sering menjadi gangguan untuk belajar karena waktu belajarnya teralihkan main HP apakah game, Whats App, Facebook dll. Aturan larangan membawa HP ke pesantren dimaksudkan untuk membangun kultur akademis pesantren yakni siswa mengisi waktu kekosongannya bukan main HP melainkan untuk *ngaderes/ tikkor* Alquran. Dan setelah diterapkan kebijakan ini di pesantren ternyata kelihatan dampaknya yaitu santri semakin fokus membaca dan menghafal Alquran. Semua waktu yang kosong diisi untuk membaca dan menghafal Alquran bukan bermain-main HP dan sebagainya.

8. Tidak boleh ditengok oleh orang tua atau sering pulang (pulang hanya setahun sekali).

Hal lain yang unik di pesantren Al-Khairiyyah (tidak terjadi di pesantren MQHS) adalah adanya

larangan orang tua untuk sering nengok anaknya di pesantren. Anak boleh bertemu dengan orang tua pada saat mengantarkan dan pulang. Bahkan 4 tahun pertama anak tidak boleh ditengok ke pesantren. Kebijakan ini dibangun supaya santri bisa fokus memikirkan masalahnya di pesantren yaitu mengejar target hafalan bukan memikirkan urusan-urusan rumah termasuk memikirkan kedua orang tuanya. Pada umumnya watak santri yang sering ditengok oleh orang tua adalah bawaannya akan selalu ingin pulang dan tidak betah tinggal di pesantren. Kebijakan ini dimaksudkan agar tidak terjadi santri yang sedikit-sedikit ingin pulang atau *boyong* ke rumah.

9. Membangun UKS (unit Kegiatan Santri) di bidang tahfidz alquran yang diberikan kewenangan untuk mengembangkan pembelajaran tahfidz di luar jam belajar.

Unit Kegiatan santri (UKS) bidang tahfidz merupakan organisasi santri yang bertujuan untuk membantu pesantren dalam mengembangkan potensi santri di bidang hafalan Alquran. Pola interaksi berbasis UKS ini sebagaimana penulis lihat di

pesantren MQHS. Karena di pesantren ini santrinya begitu banyak dan tidak semuanya mengambil takhossus tahfidz maka untuk membantu mempercepat dalam hafalan dibantu oleh UKS ini. UKS Tahfidz ini tugasnya adalah menjadi fasilitator tambahan di pesantren yang siap melayani dan mengembangkan minat dan bakat santri dalam bidang tahfidz.

10. Membangun majlis tadarus Alquran di kalangan ibu-ibu majlis ta'lim yang sekaligus menjadi fasilitas santri untuk menampilkan kemampuan hafalannya.

Hal yang sangat menunjang juga terhadap keberhasilan pembelajaran tahfidz Alquran di pesantren MQHS adadalah adanya team tadarus dan majlis ta'lim tadarus Alquran. Isi dari team ini adalah bukan santri yang menetap di pesantren melainkan ibu-ibu jamaah yang ada disekitar pesantren itu. Program yang dibangun dalam majlis ta'lim ini adalah pengajian alquran yang didalamnya mesti ada penampilan tahfidz Alquran. Intekasi antara pesantren dan pihak masyarakat yang tergabung dalam team tadarus atau majlis talim ini secara tidak

langsung memotivasi para santri yang ada untuk terus aktif dalam mengembangkan tahfidz Alquran. karena dalam forum ini santri setiap bulannya akan ditampilkan dan dievaluasi oleh ibu-ibu majlis ta'lim. Karena itulah secara tidak langsung terbentuk kultur akademik yang bagus dan konstan.



BAB V

MODEL APRESIASI PESANTREN PADA SANTRI YANG HAFIDZ ALQURAN

Apresiasi pesantren terhadap santri baik yang berprestasi maupun yang belum merupakan hal yang sangat penting dalam membangun keberhasilan pembelajaran. Sebab kehadiran apresiasi bisa menjadi sumber motivasi bagi santri untuk tergerak melakukan sesuatu yang baik. Hal yang paling penting dalam belajar adalah mendorong dan meyakinkan peserta didik agar mereka merasa dirinya penting, berharga dan berbakat serta mendorong tumbuhnya sikap berpikir positif. Untuk mencapai demikian salah satunya adalah melalui apresiasi pesantren dalam bentuk *reward and funishment*.

Adapun bentuk-bentuk apresiasi pesantren terhadap santri yang berprestasi di pesantren ini adalah:

1. Adanya pemberian beasiswa

Pemberian beasiswa terhadap santri yang berprestasi telah mendorong mereka untuk semangat dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu faktor utama yang menyebabkan keberhasilan pembelajaran di pesantren Al-Khairiyah adalah adanya beasiswa secara full bagi semua santri yang siap dan semangat untuk mengampuh pembelajaran tahfidz di pesantren ini. Pemberian biaya hidup bagi santri yang mampu mencapai target belajar (1 tahun 4 juz), menjadi salah satu factor utama penunjang keberhasilan pembelajaran tahfidz di pesantren ini. Dengan dijaminnya pembiayaan hidup, santri bisa fokus memikirkan tugasnya yaitu belajar tanpa harus memikirkan persoalan kesulitan hidup (termasuk biaya). Apresiasi pesantren terhadap santri yang mampu mencapai target ini merupakan salah satu cara pesantren untuk membangun kefokusan santri dalam belajar. Dalam bahasan beliau (pimpinan pesantren yaitu Syekh Yusuf), tinggal memikirkan apa lagi santri itu selain cukup mengejar target hafalan dalam setiap hari, minggu dan tahunannya. Sebab semua persoalan santri mulai dari kebutuhan belajar

sampai urusan pribadi sudah ditanggung oleh pesantren. Andaikan santri masih bermalas-malasan dalam belajar, sesungguhnya ia sudah memang tidak ada niat untuk menghafal Alquran. Bahkan menurut beliau, pemberian beasiswa bagi santri yang mau menghafal Alquran merupakan suatu keharusan dan tanggung jawab Kita karena melihat perlunya keseriusan dan kefokusannya dalam menghafal Alquran.

2. Diangkat menjadi guru di pesantren tersebut.

Hal yang sangat berharga bagi setiap orang adalah ketika keberadaannya -termasuk prestasi yang telah diraihny- diakui oleh gurunya. Demikian juga bagi santri di kedua pondok pesantren ini, mereka merasa bangga dan senang hati ketika prestasi mereka diapresiasi dengan adanya pengakuan dari guru yaitu dijadikan sebagai asisten atau guru di pesantren ini. Selain adanya status yang meningkat di hadapan publik, mereka pun merasa senang ketika diangkat menjadi guru/ pembimbing di pesantren itu karena sekaligus ada jalan kehidupan (lapangan kerja) yang sudah mereka peroleh. Sekalipun pada dasarnya mengajar di pesantren itu adalah niatnya untuk

mengabdikan, namun demikian dalam kenyataannya ketika santri ini sudah mengajar selalu ada tambahan hak lainnya yaitu berupa honorarium (ujroh). Aspek inilah yang menjadi sumber kebahagiaan bagi santri sehingga mereka merasa malu dan termotivasi untuk lebih baik dan memberikan pengabdian yang lebih berkualitas.

Tradisi penawaran dan pengangkatan bagi santri berprestasi menjadi guru/ pembimbing di pesantren tersebut, dalam realitasnya telah menjadi salah satu pemicu / pendorong motivasi santri untuk terus berprestasi baik di internal pesantren maupun di luar pesantren. Kasus seperti ini misalnya sebagaimana penulis temukan di pesantren al-Khairiyyah, di mana para santri yang sudah tamat belajar, mereka lebih senang memilih untuk mengabdikan dirinya di pondok pesantren dari pada pulang kampung. Hal yang membuat mereka tertarik adalah dorongan meraih keberkahan dari gurunya, sebab ketika hidup bersama guru, mereka meyakini akan lebih berkah.

3. Dinikahkan dan difasilitasi kehidupan.

Hal yang sangat menarik dan symbol kekeluargaan yang begitu tinggi di kalangan civitas

pesantren adalah adanya penghargaan dari pesantren bagi santri yang berprestasi (santri berhasil) berupa dipikirkan jodoh dan dinikahkan sekaligus difasilitasi sarana kehidupan rumah tangganya. Apresiasi pesantren seperti model ini, sekalipun tidak begitu banyak, namun dalam kenyataannya ada. Misalnya sebagaimana terjadi di pesantren MQHS ada beberapa pasangan guru ngaji yang diangkat menjadi mantunya, atau dipasangkan dan dinikahkan karena melihat santri ini berhasil. Hal yang sangat wajar adalah ketika kiyai memilih mantu yang baik dan sukses yang siap meneruskan perjuangannya, sehingga dalam memilih mantunya pun adalah santri pilihan. Bagaimanapun, bagi santri yang diangkat mantu oleh pesantren atau yang dijodohkan merupakan satu kebanggaan dan merasa dihargai yang sangat luar biasa⁴².

⁴² Model penghargaan pesantren terhadap santri yang berhasil berupa dipilih mantu atau dijodohkan di kawasan pondok pesantren ciwaringin ini dapat kita saksikan begitu banyak. Beberapa pesantren di ciwaringin termasuk di dalamnya adalah MQHS ada model-model ini. Pimpinan pondok pesantren Kebon Jambu (Alm), adalah contoh santri teladan yang diangkat jadi mantu oleh pimpinan pesantren pada waktu lalu. Demikian juga

4. Menjadi delegator dan kompetitor dalam berbagai event musabaqoh.

Hal yang cukup memotivasi santri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran di pesantren ini adalah adanya peluang untuk menjadi delegator dalam event musabaqoh. Bagaimanapun keberadaan musabaqoh -baik yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan atau instansi pemerintah- telah memberikan daya tarik bagi kaum santri untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selain musabaqoh sebagai ajang evaluasi dan publikasi, juga dari aspek material MTQ pun menjadi ajang perebutan piala/ hadiah. Belum lagi dalam musabaqoh di jenjang yang lebih tinggi selalu diiming-imingi dengan honor yang fantastis. Aspek-aspek inilah yang menjadi daya tarik bagi santri untuk mengikuti musabaqoh.

Melihat sisi positif yang ada dalam musabaqoh tersebut maka tidak heran jika pesantren al-

beberapa ustadz di MQHS ada yang dipilih sebagai mantu dan dinikahkan dengan keluarga besar pesantren karena keberhasilannya. Wawancara dengan salah satu ustadz tahfidz (Ust Ali Hambali) pada tanggal 28 Agustus 2016.

Khairiyyah dan MQHS pun berpandangan bahwa musabaqoh itu adalah sesuatu yang baik dan perlu diikuti oleh para santri. Hanya saja jika dalam MTQ itu ada aspek yang memungkinkan dapat mengubah niat santri menjadi mengejar "uang" bukan syiar islam, maka tugas pesantren adalah meluruskan niat santri itu. Oleh karena itu, di pesantren al-Khairiyyah ada kebijakan terkait dengan peran santri dalam MTQ yaitu santri diperbolehkan untuk mengikuti MTQ namun dalam hal keuangan, santri tidak boleh memegang uang hasil dari MTQ itu. Jika santri ada yang berprestasi dan mendapatkan hadiah berupa uang, maka uang itu diserahkan kepada pengelola keuangan pesantren (bukan kepada personal kiyai) untuk diberdayakan kebutuhan bersama santri. hal ini tujuannya supaya santri tidak berkompetitif ingin mengikuti MTQ karena mencari uang tersebut.

Sedangkan di pesantren MQHS santri dipersilahkan mengikuti MTQ dengan tujuan untuk syiar islam dan mengevaluasi kemampuan dalam menghafal Alquran. Melalui MTQ ini santri dituntut untuk menunjukkan kualitas yang bagus dan memberikan prestasi yang baik bagi mereka yang

meminta, sehingga dengan adanya dukungan ini santri pun terus berlatih dan meningkatkan pemahaman hafalannya.

Singkat kata apresiasi pesantren bagi santri yang berprestasi untuk menjadi delegator pesantren atau mengikuti musabaqoh diluar menjadi salah satu kesempatan yang dirindukan dan dibanggakan oleh santri, sehingga dengan adanya apresiasi ini santri pun menjadi semangat dan serius untuk meningkatkan kemampuannya.

Sedangkan bagi santri yang melakukan beberapa pelanggaran, di kedua pondok pesantren ini disikapi dengan penuh kearifan (tidak dibiarkan). Hanya saja bentuk apresiasinya berbeda. Perbedaan apresiasi ini tentu bagian dari pembelajaran di pesantren supaya terbangun sebuah kultur akademik yang bagus.

Adapun bentuk-bentuk apresiasi bagi santri yang melakukan beberapa pelanggaran yaitu:

1. Pemanggilan dan pemberian nasehat

Bentuk perhatian pesantren kepada santri tidak selamanya harus berbentuk pemberian sesuatu yang baik yang sifatnya materi seperti uang, makanan dan sebagainya. Pemanggilan dan pemberian nashiat

kepada santri itupun bagian dari bentuk apresiasi pesantren kepada santri.

Pada dasarnya, ketika santri melakukan pelanggaran apa yang telah ditetapkan oleh pesantren sesungguhnya kondisi psikologisnya sedang tidak stabil (normal). Ketidaknormalan psikologis ini terjadi biasanya karena memang santri sedang kehilangan motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, ketika santri melakukan pelanggaran sesungguhnya ia sedang membutuhkan arahan dan bimbingan supaya ia bisa bangkit kembali kepada fitrahnya yaitu menjadi orang yang baik. Sehingga ketika santri itu berbuat salah tugas pesantren adalah memanggil dan memberikan pengarahan bagaimana supaya santri itu bisa bangkit dan tidak terulang kembali melakukan kesalahan.

Kebijakan pesantren untuk memanggil dan memberikan nasehat bagi santri yang melakukan kesalahan merupakan hal yang efektif untuk mengembalikan fitrah itu. Oleh karena itulah kedua pesantren ini akan sigap dan tanggap ketika santri itu terdengar / dilaporkan melanggar peraturan. Semakin lama dibiarkan maka akan semakin lama ia hidup

dalam goncangan psikologis dan kondisi ini tentu sangat membahayakan jika dibiarkan.

Dalam prosesnya pemanggilan dan pemberian nasihat ini, di pesantren MQHS dilakukan secara dua tahap yaitu tahap pertama oleh bidang kesartrian dan jika masih terulang kesalahannya baru langsung tahap ke dua yaitu dipanggil oleh kiyai atau pimpinan pesantren.

Sedangkan di pesantren al-Khairiyyah, pemanggilan secara langsung oleh pimpinan pesantren (Syekh Yusuf). Ketika ada santri yang kebetulan melanggar maka santri itu langsung dihampiri oleh pimpinan pesantren dan diberikan nasehat dengan penuh bijaksana.

Melalui apresiasi ini, pada akhirnya tiap santri merasa diakui dan diperhatikan oleh lembaga, sehingga mereka pun cepat berubah kembali menjalankan fitrahnya yaitu semangat belajar dan mengabdikan diri di pesantren tersebut.

2. Hukuman membaca surat-surat tertentu dan tambahan hafalan

Hal lain yang menyebabkan terjadinya peningkatan dalam menghafal Alquran adalah adanya hukuman berupa membaca surat-surat tertentu seperti surat al-mulk, yasin, al-waqiah sebagai bentuk hukuman atas pelanggaran yang telah dilakukan oleh santri. Semakin sering melakukan pelanggaran, maka semakin sering pula ia membaca surat-surat tertentu itu. Pada akhirnya, karena seringnya membaca surat tertentu itu mereka pun jadi hafal tanpa disengaja.

Ada juga hukuman dalam bentuk menghafal surat tertentu. Hukuman ini diterapkan kepada santri yang melanggar supaya santri mengubah prilakunya menjadi baik. Pada tabiatnya tiap santri ingin dan butuh waktu untuk istirahat dan bermain pada waktunya, namun demikian bagi yang melanggar waktu istirahat dan bermain itu digunakan untuk menjalani hukuman yaitu harus menghafal surat-surat yang telah ditentukan.

Apresiasi bentuk pertama dan kedua ini, diterapkan di pesantren bagi mereka yang melakukan

pelanggaran hukum ringan seperti telat bangun, tidak sholat berjamaah atau tidak mengikuti pengajian.

3. Dipanggil orang tua dan dikembalikan kepada orang tuanya.

Apresiasi ini sebenarnya diterapkan oleh pesantren ketika santri sudah tidak lagi memungkinkan tinggal dipesantren atau sudah melakukan pelanggaran yang begitu berat misalnya mencuri, pacaran atau sudah tidak siap mengikuti semua program yang ada.

Di pesantren al-khairiyah, santri yang sudah tidak siap mengikuti program (ingin pulang/ boyong) atau tidak sanggup menempuh target hafalan yaitu 4 juz dalam setahun karena disebabkan kemalasan, maka bagi santri tersebut dipersilahkan untuk pulang dan secara otomatis beasiswanya pun dicabut.

Sedangkan di pesantren MQHS, hukuman dalam bentuk ini merupakan puncak dari serangkaian hukuman sebelumnya yang sudah tidak memberikan efek jera bagi santri. Menurut pimpinan pesantren, dasar pemikiran santri ini disuruh pulang bukan karena pesantren tidak mau menerima orang yang buruk, melainkan untuk menyelamatkan santri yang

lain dari pengaruh keburukan anak tersebut. Kebijakan dipulangkan itu untuk menyelamatkan yang lebih banyak daripada satu orang tersebut.

Hal yang ingin penulis sampaikan adalah bahwa dalam hukuman yang diberikan pesantren sekarang ini tidak ada yang berbentuk fisik baik dicambuk, ditendang atau dipukul. Hal ini disebabkan kekhawatiran yang lebih berat dari hukuman itu yakni dikhawatirkan adanya tuntutan yang lebih buruk terhadap pesantren, mengingat dewasa ini hukuman dalam bentuk fisik sudah dipandang sebagai hal yang tidak wajar atau tidak disukai.



BAB VI

MEMBANGUN MILIEU TAHFIDZ ALQURAN

~ Lingkungan merupakan faktor dominan untuk membangun pembiasaan menghafal Alquran, karena itulah merancang pendidikan berkualitas perlu dibangun lingkungan yang konstruktif ~

A. Pengertian *Milieu* Tahfidz Alquran

Milieu secara bahasa sama dengan lingkungan. *Milieu* atau lingkungan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah; daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya. Sedangkan lingkungan secara umum dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang

mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁴³

Dari hal itu dapat dipahami bahwa manusia dengan seluruh perwatakan dan pertumbuhannya adalah hasil pencapaian dua faktor, yaitu faktor warisan dan faktor lingkungan. Faktor inilah yang mempengaruhi manusia dalam berinteraksi dengannya semenjak ia menjadi embrio hingga akhir hayat. Kemudian, lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi terselenggaranya suatu pendidikan sangat dibutuhkan dan turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Demikian pula dalam sistem pendidikan Islam, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam itu sendiri.

B. Karakteristik Milieu Tahfidz Alquran

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam menggapai kesuksesan

⁴³ Tim Penyusun Pusat Bahasa “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta : Balai Pusaka, 202), ed. 3, cet 2.

penyelenggaraan pembelajaran. untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dibutuhkan lingkungan pesantren yang konstruktif, yaitu lingkungan yang dapat membangun terhadap pencapaian tujuan pembelajaran tahfidz Alquran.

Hasil penulisan di dua pesantren, penulis melihat ada beberapa karakter yang dimiliki oleh pesantren dari aspek lingkungannya:

1. Lingkungannya sangat jauh dari pusat keramaian;
2. Memiliki iklim/ kultur akademis yang tinggi;
3. Memvisualkan symbol-simbol tahfidz Alquran

Pesantren al-khairiyyah -misalnya- yang berlokasi di sebuah pegunungan dan jauh dari pusat keramaian dengan sendirinya telah memberikan daya dukung terhadap santri untuk belajar. Sebab terkadang lokasi pensantren yang terlalu dekat dengan pusat keramaian malah menjadi penghambat belajar santri. tidak sedikit santri yang hanya tertarik oleh hal-hal di luar pesantren. Demikian juga pesantren MQHS Ciwaringin yang berlokasi di tengah-tengah ratusan pesantren, dengan sendirinya memberikan pengaruh terhadap pembentukan semangat belajar santri.

C. Desain *Milieu* Tahfidz Alquran

Untuk menciptakan milieu tahfidz Alquran, setidaknya bisa ditempuh dengan hal-hal berikut:

1. Membuat sarana audio yang terintegrasi dengan semua lingkungan pesantren.
2. Ada selogan-selogan/ papan pajangan tentang tahfidz Alquran.
3. Ada sarana informasi tiap waktu himabuan Alquran.
4. Terbangun interaksi yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran Alquran.
5. Ada program kegiatan diluar tahfidz tetapi terintegrasi dengan tahfidz
6. Penyediaan Televisi tahfidz Alquran
7. Game tahidz Alquran
8. Sarana bermain tahfidz Alquran



BAB VII

SUMBER DAYA PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI PESANTREN

~ Penguatan mutu SDM dan SDA merupakan langkah penting untuk melahirkan output pembelajaran tahfidz Alquran~

Sumber daya merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Seringkali kegagalan dalam menggapai impian itu karena faktor daya dukung yang kurang. Gagasan yang baik, cita-cita yang tinggi terkadang tidak mampu terwujudkan dalam realitanya, karena persoalan daya dukung yang tidak terpenuhi, baik yang terkait dengan SDM maupun SDA. Betapa banyak lembaga pendidikan baik pesantren maupun sekolah, ia tidak mampu menggapai sejumlah impiannya disebabkan karena kekurangan dari aspek daya dukung ini. Demikian juga sebaliknya, tidak sedikit

lembaga pendidikan yang mampu melahirkan prestasi-prestasi yang luar biasa karena memang daya dukungnya sangat tinggi. Alhasil, daya dukung merupakan factor penting dalam mewujudkan pembelajaran.

Terkait dengan keberhasilan pembelajaran tahfidz Alquran di kedua pesantren ini, penulis melihat bahwa ada beberapa factor yang menjadi daya dukung terhadap keberhasilan pembelajaran tahfidz, yaitu:

1. Sumber daya manusia pendidik.

Hal yang sangat menonjol dan sangat hebat terkait dengan pendukung pembelajaran di pesantren ini adalah SDM para pendidik. Yang dimaksud dengan SDM dalam hal ini adalah ketersediaan tenaga pendidik yang sangat kompeten terutama dalam aspek kepribadian dan profesional. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia ⁴⁴, sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

⁴⁴ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, hal.117

mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴⁵

Jika menganalisis kompetensi tenaga pendidik khususnya di pesantren Al-Khairiyyah, berdasarkan indikator-indikator di atas, maka dapat ditemukan beberapa alasan mengapa pembelajaran tahfidz Alquran di pesantren ini cukup berhasil.

Pertama, kecakapan guru dalam penguasaan bahan ajar (tahfidz Alquran) sudah sangat maksimal. Sekalipun tenaga pendidik di pesantren ini mereka belum memiliki pengalaman pendidikan formal yang sangat tinggi, melainkan pada umumnya sampai jenjang pendidikan Aliyyah (sekalipun ada yang sedang menempuh S1 dan S2), namun demikian jika dilihat dari kemampuannya mereka memiliki kualitas hafalan yang sangat tinggi (sudah hafidz 30 juz), bahkan sudah meraih sejumlah prestasi di bidang tahfidz (pernah menjuarai dalam berbagai even MTQ mulai daerah sampai nasional). Kemampuan inilah sesungguhnya yang menjadi faktor daya dukung

⁴⁵ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Hal. 135

utama keberhasilan pembelajaran tahfidz di pesantren ini. Sebab bagaimana pun, agak sulit melahirkan santri-santri yang berpretasi dalam menghafal Alquran jika gurunya sendiri tidak menguasai materi tersebut. Ada pepatah mengatakan:

فاقد شيء لا يعطيه

Orang yang tidak punya "sesuatu" tidak akan mampu memberikan "sesuatu" pada orang lain.

Jika gurunya tidak cakap dalam penguasaan tahfidz Alquran, maka secara logika tidak mungkin ia mampu mengajari santrinya dengan tahfidz tersebut.

Singkat kata, kecakapan guru dalam penguasaan tahfidz Alquran dipandang sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran tahfidz di pesantren ini.

Kedua, selain tenaga pendidik di pesantren ini adalah memilih keahlian di bidang materi, juga di lihat dari aspek usia pada umumnya masih relative muda. Di pesantren ini, penulis melihat pada umumnya masih berusia muda-muda. Selain itu, dilihat dari latar bekalang pendidikan mereka, pada umumnya adalah lulusan dari pesantren itu sendiri (alumnus pesantren). Dari kedua faktor tersebut (usia mudan dan lulusan pesantren di tempat itu),

berpengaruh terhadap kualitas mengajar mereka. Mereka lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas suci dari gurunya yaitu membimbing anak-anak santrinya. Kesadaran yang tinggi untuk mengabdikan kepada institusi dan gurunya, mendorong para tenaga pendidik itu untuk menunjukkan kualitas mengajarnya yang begitu luar biasa. Didukung lagi usia yang masih muda-muda sehingga mereka lebih semangat dan gesit untuk menjalankan semua peran dan tanggung jawab yang diamanatkan oleh gurunya seperti membangunkan tidur di waktu sahur, membimbing ibadah harian, membimbing hafalan sampai mendampingi pemecahan masalah harian yang dihadapi anak-anaknya. Kebijakan pesantren untuk mengangkat guru dari lulusan pesantren itu sendiri merupakan kebijakan yang sangat tepat untuk membangun pola pembelajaran tahfidz yang lebih berkualitas. Menurut pimpinan pesantren⁴⁶ setidaknya ada dua pertimbangan mengapa memilih tenaga pengajar itu dari kalangan santrinya sendiri: pertama, untuk pemberdayaan santri yang

⁴⁶ Syekh Yusuf. Wawancara tanggal 28 Agustus 2016

berprestasi; kedua, pada umumnya guru yang berasal dari pesantren sendiri itu lebih tahu tradisi dan budaya (lebih menjiwai medan) serta rasa memilikinya (*sense of belonging*) nya sangat tinggi. Berbeda jika mendatangkan guru dari luar yang tidak tahu kultur dan sejarah pesantren , biasanya mereka butuh adaptasi serta rasa memilikinya rendah.

Ketiga, peran pendidik di pesantren ini diterapkan tidak hanya sebagai pengajar yang tugasnya *transfer of knowledge*, tapi juga sebagai *muaddib* yang tugasnya *transform of knowledge*. Di pesantren ini pendidik dipetakan peranannya sebagai pengajar tahfidz yang fungsinya untuk mengembangkan dan mengevaluasi hafalan anak pada proses pembelajaran tahfidz berlangsung. Peran ini dijalani oleh guru setiap hari, sesuai dengan target/ tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pesantren. Selain itu, mereka pun diperankan sebagai pendamping / teman hidup (*peer teaching*). Maksudnya, selain sebagai pengajar dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga berperan sebagai pendamping kehidupan sehari-hari anak santri. Setiap santri memperoleh "teman" bermain dan bergaul

sekaligus sarana untuk mengadu dan mencurahkan segala persoalan yang dihadapi oleh anak santri itu, yang tiada lain adalah gurunya sendiri yang setiap hari membimbing mereka dalam menghafal Alquran. Tenaga pendidik hidup mendampingi santrinya selama 24 jam. Mereka tinggal bersama santri dalam satu ruangan yaitu satu kobong. Hal yang agak sulit yaitu menempatkan guru secara bersama-sama dalam satu kobong dengan para santrinya. Di beberapa lembaga, biasanya tempat tidur guru terpisah dan dijauhkan dari santrinya demi menjaga haibah/wibawa guru dari para santrinya (sekalipun guru itu masih belum menikah). Namun demikian di pesantren ini justru terbalik, para guru itu disebarkan dan menetap bersama-sama santri sekaligus menjadi kepala di tiap-tiap kobong tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kekeluargaan yang lebih erat serta memberikan penjagaan dan perlindungan secara totalitas.

Demikian juga di pesantren MQHS Ciwaringin, gambaran-gambaran SDM pendidik sebagaimana di atas dapat kita temukan. Hanya saja hal yang berbeda di pesantren ini, tenaga pendidik (guru) tidak hidup

selama 24 jam dengan santri di pesantren. Sebab tenaga pendidik (guru) di pesantren ini pada umumnya sudah berkeluarga dan menetap di luar pesantren.

2. Fasilitas Belajar

Secara umum, fasilitas belajar di kedua pesantren ini tidak ada yang begitu menonjol dan lebih jika dibandingkan dengan pondok pesantren modern. Fasilitas dan media belajar tahfidz yang dimiliki masih bersifat terbatas dan tradisional, sebagaimana juga dapat kita temukan di beberapa pesantren lainnya. Di pesantren ini, fasilitas belajar hanya berupa mushaf Alquran pojok (15 baris), papan tulis, spidol, dan speaker. Hanya saja, hal yang cukup menarik dan dipandang sebagai faktor utama dalam pengembangan kemampuan santri dalam menghafal Alquran adalah pemanfaatan fasilitas belajar berupa *sound sistem* / speaker. Di pesantren ini, suara murottal alquran dapat disimak oleh santri setiap saat bahkan 24 jam. Suara Alquran tidak hanya dapat disimak dari gurunya pada saat bimbingan tahfidz tapi juga dapat disimak di luar jam belajar

yaitu melalui sound system yang dipasang disetiap sudut pesantren. Dalam situasi apapun santri (apakah sedang di kantin, bermain, istirahat dan sebagainya), mereka dapat menyimak murottal Alquran tersebut secara sengaja atau tidak sengaja. Hal inilah yang menyebabkan santri dapat mentikror, atau menambah hafalannya karena setiap saat (24 jam) mereka dibimbing terus oleh alunan ayat-ayat Alquran.

3. Pembiayaan/ Keuangan

Hal lain yang menjadi daya dukung keberhasilan pembelajaran tahfidz Alquran di kedua pesantren ini adalah pembiayaan yang memadai. Yang disebut memadai dalam hal ini ukurannya bukan nominal tapi keterpenuhan kebutuhan aspek-aspek penyelenggaraan pembelajaran baik dari aspek honorarium tenaga pendidik dan kependidikan, maupun sarana belajar. Bahkan untuk kasus di pesantren al-Khairiyah, aspek keuangan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran tahfidz Alquran. Bagaimana tidak, di pesantren ini seluruh keuangan mulai dari honor guru, fasilitas sampaibiaya hidup santri semuanya dibiaya oleh pesantren. Semua

santri di pesantren ini digratiskan baik biaya pesantren, sekolah sampai biaya hidup sehari-hari. Semua santri diberikan beasiswa secara full, dengan persyaratan ketika mereka sudah masuk harus mampu menyelesaikan target belajar yaitu menghafal Alquran 4 juz minimalnya dalam setahun. Jika santri tidak mampu menempuh target tersebut, karena faktor kemalasan, maka santri akan dicabut seluruh pembiayaannya dan dipersilahkan untuk diambil kembali oleh orang tuanya (dipulangkan). Konsekwensinya, semua santri menjadi termotivasi untuk mempertahankan beasiswa serta meningkatkan hafalannya sesuai target bahkan melebihi target yang sudah ditentukan. Kebijakan beasiswa inilah yang menjadi faktor utama tumbuhnya semangat dan motivasi belajar santri untuk menghafal Alquran.

4. Lingkungan pesantren yang konstruktif

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam menggapai kesuksesan penyelenggaraan pembelajaran. Tidak sedikit lemb Yang dimaksud lingkungan pesantren konstruktif adalah lingkungan yang sangat mendukung terhadap

pembelajaran tahfidz Alquran. Lokasi yang sangat strategis untuk mengembangkan pembelajaran tahfidz. Pesantren al-khairiyah yang berlokasi di sebuah pegunungan dan jauh dari pusat keramaian dengan sendirinya telah memberikan daya dukung terhadap santri untuk belajar. Sebab terkadang lokasi pensatren yang terlalu dekat dengan pusat keramaian malah menjadi penghambat belajar santri. tidak sedikit santri yang hanya tertarik oleh hal-hal di luar pesnter. Demikian juga pesantren MQHS Ciwaringin yang berlokasi di tengah-tengah ratusan pesantren, dengan sendirinya memberikan pengaruh terhadap pembentukan semangat belajar santri.



BAB VII

INSTRUMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ ALQURAN

~ Instrumen Pembelajaran merupakan perangkat administrasi pembelajaran Tahfidz Alquran, yang mendukung terhadap kelangsungan pembelajaran Tahfidz Alquran~.

A. Mushaf Alquran

Mushaf Alquran merupakan instrument utama dalam pembelajaran Alquran. Selain sebagai media, Alquran pun bisa menjadi instrument pembantu pembelajaran Alquran. Ada beberapa bentuk mushaf yang bisa direkomendasikan untuk membantu pembelajaran tahfidz Alquran, seperti Mushaf Alquran system pojok, Mushaf Tahfidz Alquran, Mushaf Tikror dan sebagainya. Mushaf-musahaf tersebut dirancang dan disusun untuk kebutuhan hafalan Alquran

B. Instrumen Bimbingan tahfidz

Contoh instrument bimbingan tahfidz Alquran

LEMBAR KENDALI BIMBINGAN TAHFIDZ

ALQURAN

PESANTREN TAHFIDZ ALQURAN.....

=====

Nama Santri :

Kelas :

Golongan Hafalan : Juz

Perte muan ke-	Tanggal	Murojaah	Tahfidz	Catatan Koreksi	Ket. Hafalan
		Surat/Ayat	Surat/Ayat		
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

11					
12					
13					
14					
15					
16					

Pembimbing,

.....

C. Instrumen Latihan dan Pendalaman

1. Contoh makro latihan dan pendalaman golongan 1
juz/ Juz Amma

**PAKET SOAL HIFDZIL QURAN
GOLONGAN 1 JUZ (JUZ 30)
MUSABAQOH HIFDZIL QURAN**

Kode Soal : P / 1

AYAT	SURAT	AWAL AYAT	NO
1	Al-dluha	وَالضُّحَىٰ (1)...	1
2	al-fil	أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ(2)	2
4	al-maun	فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ (4)....	3
5	Al-takastur	كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (5)....	4
4	Al-ikhlas	وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)....(قل أعوذ برب الفلق..)	5

**PAKET SOAL HIFDZIL QURAN
GOLONGAN 1 JUZ (JUZ 30)
MUSABAQOH HIFDZIL QURAN**

Kode Soal : P / 2

Ayat	Surat	Awal ayat	No
1	Al-dluha	وَالضُّحَىٰ (1)...	1
2	Al-fil	إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (2)	2
5	Al-humazah	وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ (5)	3
3	al-maun	وَلَا يَحْضُرُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ (3)	4
6	Al-kafirun	لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَٰ دِينِ (6)....(إذا جاء..)	5

PAKET SOAL HIFDZIL QURAN
GOLONGAN 1 JUZ (JUZ 30)
MUSABAQOH HIFDZIL QURAN

Kode Soal : P /3

Ayat	Surat	Awal ayat	No
1	Al-dluha	وَالضُّحَىٰ (1)...	1
2	Al-ashr	إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ (2)	2
3	al-falaq	وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (3)	3
3	Al-takatsur	كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (3)	4
3	Al-lahab	إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (3).....(قل هو الله أحد)	5

PAKET SOAL HIFDZIL QURAN
GOLONGAN 1 JUZ (JUZ 30)
MUSABAQOH HIFDZIL QURAN

Kode Soal : P / 4

Ayat	Surat	Awal ayat	No
1	Al-dluha	وَالضُّحَىٰ (1)...	1
1	Al-kautsar	إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (1)	2
2	Al-kafirun	لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2)	3
6	Al-humazah	نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ (6)	4
7	Al-ma'un	وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (7)....(إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ)	5

PAKET SOAL HIFDZIL QURAN
GOLONGAN 1 JUZ (JUZ 30)
MUSABAQOH HIFDZIL QURAN

Kode Soal : P /5

Ayat	Surat	Awal ayat	No
1	Al-dluha	وَالضُّحَىٰ (1)...	1
2	Al-Nashr	وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (2)	2
3	al-nas	إِلَهُ النَّاسِ (3)	3
4	Al- humazah	كَأَلَّا لِيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ (4)	4
5	An-Nas	وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (5)...(قل أعوذ بر الناس)	5

PAKET SOAL HIFDZIL QURAN
GOLONGAN 1 JUZ (JUZ 30)
MUSABAQOH HIFDZIL QURAN

Kode Soal : P / 6

Ayat	Surat	Awal ayat	No
1	Al-dluha	وَالضُّحَىٰ (1)...	1
2	Al-fil	أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ (2)	2
3	Al-kafirun	وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (3)	3
6	Al-humazah	لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (6)	4
5	Al-lahab	فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ (5)...(قل هو الله أحد)	5

D. Instrumen Pengujian tahfidz Alquran

Bidang yang dinilai dalam hidfz Alquran meliputi:

INSTRUMEN PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ ALQURAN BIDANG TAJWID

No peserta :
 Nama Santri :
 Golongan : 30 Juz/ 20 Juz/ 10 Juz (coret yang tidak perlu)
 Paket Makro No. :

No	Jenis yang dinilai	Pengurangan nilai						Jumlah pengurangan	Catatan
		1	2	3	4	5	6		
1	<i>Makhorij al-huruf</i>						x1=.....	
2	<i>Shifat al-huruf</i>						x1=.....	
3	<i>Ahkam al-huruf</i>						x1=.....	
4	<i>Mad wa al-gasr</i>						x1=.....	
5	<i>Tamam al-Qiroah **</i>						x1=.....	
Nilai maks. 25		nilai akhir = 25-.....=							
.....									

*) Coret yang tidak perlu

**) Maksimal kurangi 4 point untuk setiap pertanyaan

Bandung,.....
 Penilai,

 Tanda tangan

INSTRUMEN PENILAIAN
UJIAN TAHFIDZ ALQURAN
BIDANG FASAHAH DAN ADAB

No peserta :
 Nama Santri :
 Golongan : 30 Juz/ 20 Juz/ 10 Juz (coret yang tidak perlu)
 Paket Makro No. : :.....

No	Jenis yang dinilai	Pengurangan nilai						Jumlah pengurangan	Catatan
		1	2	3	4	5	6		
1	<i>Ahkam al-wakfi wa al-ibtida</i>						x1=.....	
2	<i>Tartil (vokal & Irama)</i>								
3	<i>Adab al-tilawah</i>								
4	<i>Tamam al-Qiroah **</i>								
Nilai maks. 25		Nilai akhir = 25 -.....=							

*) Coret yang tidak perlu

***) Maksimal kurangi 4 point untuk setiap pertanyaan

Bandung,.....
 Penilai

 Tanda tangan

INSTRUMEN PENILAIAN UJIAN TAHFIDZ ALQURAN

BIDANG TAHFIDZ

No peserta :

Nama Santri :

Golongan : 30 Juz/ 20 Juz/ 10 Juz (coret yang tidak perlu)

Paket Makro No. :

No	Jenis yang dinilai	Pengurangan nilai						Jumlah pengurangan	Catatan
		1	2	3	4	5	6		
1	Muroatul ayat: a. <i>Tawaquf</i> b. <i>Tark al-ayat</i>						x2=.....x2=.....	
2	Sabq al-lisan a. <i>Tark al-hurfa al-kalimat</i> b. <i>Ziyadat al-hurfa alkalimat</i> c. <i>Tabdil al-kalimat</i> d. <i>Tabdil al-harokat</i>						x1=.....x1=.....x1=.....x1=.....	

3	<i>Tardil al-kalimat</i>						x1=.....	
4	<i>Tamam al-Qiroah</i> **						x1=.....	
Nilai maks. 50		Nilai akhir = 50-.....=							

*) Coret yang tidak perlu

***) Maksimal kurangi 4 point untuk setiap pertanyaan

Bandung.....

Penilai

Tanda tangan



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W. Al-Hafizh, 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert C dan Bilken S.K. 1982. *Qualitative Research for Education: and Intrudiction tho Theory and Methode*. Boston: Allyn an Bacon Inc.
- Bruce Joyce.1986. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Fathurrohman, Oman. 2012. *Model-Model Pembelajaran yang aktif* . Cirebon: Biro penerbitan STAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Fuad, Abdul Baqi Muhammad. 1995. *Al-Lu'li wa al-Marjan, Himpunan hadits Sohih disepakati oleh Bukhori-Muslim*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset.
- Fathurrahman, Pupuh dkk. 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama.

- Ichwan, 2001. *Pedoman Menghafal Alquran*. Bandung: ILMA.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan, 2009. *Pembelelajan Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA)*, Jakarta:
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penulisan Kualitatif : Pendekatan Positivisik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penulisan Agama*, Yogyakarta : Rake Sarasin.
- _____ 1996. *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasution, S. 1999. *Metode Penulisan*, Bandung: Diponegoro.
- Rauf. 2004. *Cara Mudah tahfidz Alquran*. Bandung: Pustaka Kautsar.

- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sujana , Nana dkk. 1989. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar.
- _____,2006. *Metode Analisis Data*. Jakarta: LP3ES.
- Sulaeman, Eman Suleman, 2016. *Metode Fattaqun (lebih Mudah Belajar dan Mengajar tahsin Alquran)*, Cirebon: Pustaka Bunga Bangsa.
- Supriono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,
- Tim Pengembang MKDP, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto,2010. *Model-model pembelajaran Terpadu* Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana.

- Uwes, Sanusi. 2003. *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta:logos.
- Pemprov Jabar. 2014. *Panduan Tahfidz Alquran di Jawa Barat*. Bandung: Biro Yansos.
- Widdiharto, Rachmadi. 2004. *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Gema Pena.
- Yanos Pemprov Jabar. 2015. *Pedoman Tahfidz Alquran Provinsi Jawa Barat*, Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat.